

KETERAMPILAN GURU DALAM MENCIPTAKAN KEAKTIFAN

BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII

DI MTSN GRESIK

SKRIPSI

OLEH

QONITATIN WAFIYAH

NIM. 19130081



PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



**KETERAMPILAN GURU DALAM MENCIPTAKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTSN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Peruaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Qonitatin Wafiyah
NIM. 19130081**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN Gresik”** oleh **Qonitatin Wafiyah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 30 Mei 2023.

Dosen Pembimbing



Drs. M Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS







Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN Gresik" oleh Qonitatin Wafiyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 06 Juli 2023.

Dewan Penguji,

Ketua Sidang <u>Nailul Fauziah, MA</u> NIP. 19841209201802012131	:	
Sekretaris Sidang <u>Drs. M Yunus, M. Si</u> NIP. 196903241996031002	:	
Pembimbing <u>Drs. M Yunus, M. Si</u> NIP. 196903241996031002	:	
Penguji Utama <u>Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd</u> NIP. 196504031998031002	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. M Yunus, M. Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Qonitatin Wafiyah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa, maupun penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Qonitatin Wafiyah

NIM : 19130081

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di Mtsn Gresik

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Pembimbing



Drs. M Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qonitatin Wafiyah
NIM : 19130081
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di Mtsn Gresik.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang 30 Mei 2023

Penulis



Qonitatin Wafiyah

NIM. 19130081

LEMBAR MOTTO

**“Barang siapa yang berserah diri kepada Allah SWT maka Dia akan
berpihak kepadanya”**

Mutiara Kalam KH M Hasyim Asy'ari

(Dalam kitab AL Tanbihat Al Wajibat)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin. Segala puji serta syukur selalu penulis panjatkan untuk Allah SWT, atas nikmat, karunia serta pertolongannya penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik mungkin dan Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW selalu mengiringi perjalanan penulisan karya ini.

Terkhusus kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi, matur nuwun sekali bapak Sumali dan emak Mudayah yang doanya selalu mengiringi penulis dimanapun serta kapanpun serta segala dukungannya baik berupa materi maupun non materi.

Teruntuk bapak Drs. M Yunus, M. Si sebagai pembimbing peneliti, terima kasih banyak sudah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sampai proses penulisan karya ini selesai.

Teruntuk guru-guru, dan para dosen peneliti terima kasih banyak atas ilmu yang kalian berikan serta doa hingga peneliti sampai di titik ini. Semoga keberkahan hidup selalu mengiringi perjalanan kalian serta peneliti.

Untuk keluarga besar penulis terima kasih banyak atas dukungan dan doa baiknya. terima kasih banyak untuk teman, sahabat serta orang-orang yang membantu dan menemani peneliti untuk menyelesaikan karya ini.

Semoga orang-orang yang selalu menemani, mendukung, memberikan semangat, mensupport berupa materi atau non materi kepada peneliti senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan hidup aamiin ya rabbal alamin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Hirabbil'Alamin, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis atau peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian, dengan judul "KETERAMPILAN GURU DALAM MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTSN GRESIK". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi umatnya yakni dari jalan gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua yang terkasih (Bapak Sumali dan Emak Mudayah) yang dengan sabar selalu menemani penulis dalam keadaan apapun, serta selalu mensupport penulis dalam bentuk materi atau non materi dan doa yang selalu mengiringi penulis.
2. Bapak Prof Dr H M Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr H Nuur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta jajaran kepengurusan di jurusan pendidikan IPS.
5. Bapak Drs M Yunus, M. Si selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk serta saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sudah ridho memberikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar di kampus.
7. Seluruh staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh staff di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan administratif.
8. Keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik (MTsN Gresik) terima kasih sudah memberikan ruang terbuka untuk penulis menyelesaikan karya skripsi ini.
9. Kawan-kawan seperjuangan Pendidikan IPS angkatan 2019 dan juga teman-teman PKL'22 yang telah berbagi suka dan duka bahkan menghibur penulis, serta menerima segala keluh kesah penulis.

10. Segenap orang-orang terdekat penulis atau pihak-pihak yang selalu mensupport serta rela membantu dalam keadaan apapun, sampai karya skripsi ini selesai.

Kemudian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti dan karya ini dikemudian hari. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat oleh penulis dan semua pembaca. *Aamiin Yarabbal Alamin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb

Gresik, 30 Mei 2023



Qonitatin Wafiyah

NIM. 19130081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1

B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Keterampilan Guru	16
2. Keaktifan Belajar Siswa	32
3. Pembelajaran IPS	40
4. Keterampilan Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa.....	41
B. Perspektif Teori dalam Islam	42
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian.....	49

G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
I. Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
B. Hasil Penelitian	62
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII di MTsN Gresik	83
B. Keterampilan Guru Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII di MTsN Gresik	85
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Gambar Tabel 1.1	9
------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	48
Gambar 4.2	51
Gambar 4.3	51
Gambar 4.4	53
Gambar 4.5	59
Gambar 4.6	61
Gambar 4.7	64
Gambar 4. 8	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	81
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 3 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	83
Lampiran 4 Bukti Konsultasi	84
Lampiran 5 Dokumentasi Observasi	85
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	85
Lampiran 7 Pedoman Wawancara dan Observasi	86

ABSTRAK

Wafiyah, Qonitatin, 2023, Keterampilan Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN Gresik, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Drs. M Yunus, M. Si.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Keaktifan Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika berada di dalam kelas, karena keterampilan mengajar guru dapat memicu keaktifan belajar siswa. Siswa yang aktif dapat menghasilkan pembelajaran yang ideal untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang maksimal khususnya dalam pembelajaran IPS.

Adapun mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII di MTsN Gresik. 2) untuk mengetahui keterampilan guru menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII di MTsn Gresik.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Kemudian dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang kemudian dianalisis dengan cara menyajikan data, reduksi data dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang akan menjadikan hasil dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa yang ada di kelas VIII bervariasi diberbagai kelasnya, yang mana dengan adanya perbedaan karakter keaktifan belajar siswa di berbagai kelas VIII tersebut melibatkan peran guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan guru dalam mengajar. Dan dalam mengajar guru memaksimalkan delapan keterampilan dasar yang wajib dimiliki guru dalam mengajar yaitu 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan memaksimalkan keterampilan mengajar guru tersebut dapat menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di MTsN Gresik.

ABSTRACT

Wafiyah, Qonitatin, 2023, Teacher Skills in Creating Student Learning Activeness in Class VIII IPS Learning at MTsN Gresik, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Drs. M Yunus, M.Si.

Keywords: Teacher Skills, Student Learning Activeness, Social Studies Learning

Teacher skills in teaching are things that need attention when in class, because teacher teaching skills can trigger active student learning. Active students can produce ideal learning to create maximum learning goals, especially in social studies learning.

As for the objectives of this study, namely: 1) to find out the activeness of student learning in social studies learning in class VIII at MTsN Gresik. 2) to find out the teacher's skills in creating active student learning in social studies learning in class VIII at MTsN Gresik.

The research method used in this research is using a qualitative descriptive type approach. Then in the data collection process, researchers used interview techniques, observation and documentation. Which is then analyzed by presenting data, data reduction and finally, namely drawing conclusions that will make the results of this study.

The results of this study indicate that the active learning of students in class VIII varies in various classes, which with the differences in the character of student learning activeness in various classes VIII involves the teacher's role in creating student learning activeness through the teacher's teaching skills. And in teaching the teacher maximizes the eight basic skills that must be possessed by the teacher in teaching, namely 1) questioning skills, 2) reinforcement skills, 3) variations skills, 4) explaining skills, 5) skills opening and closing lessons, 6) skills leading discussions small group, 7) class management skills, 8) small group and individual teaching skills. By maximizing the teacher's teaching skills, it can create active student learning in social studies learning at MTsN Gresik.

مستخلص البحث

وفية، قنينة. ٢٠٢٣. كفاءة المعلم على ابداع نشاط التلاميذ في تعليم علوم الإجتماعية في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية كرسيك. البحث العلمي. قسم تعليم علوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: محمد يونس، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: كفاءة المعلم، نشاط تعليم التلاميذ، تعليم علوم الإجتماعية.

كفاءة المعلم في التعليم هي شيء الذي يجب اهتمامه في الفصل، لأن كفاءة المعلم في التعليم تستطيع ان تؤثر إلى نشاط التلاميذ في التعليم. يستطيع التلميذ النشط بحصول التعليم المثالي لاداع أهداف التعليمية للغاية، خاصة في تعليم علوم الإجتماعية.

أما أهداف البحث في هذا البحث هي (١) لمعرفة نشاط التلاميذ في تعليم علوم الإجتماعية في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية كرسيك. (٢) لمعرفة كفاءة المعلم على ابداع نشاط التلاميذ في تعليم علوم الإجتماعية في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية كرسيك.

في هذا البحث، تستخدم الباحثة المنهج الكيفي بمدخل الوصفي. أما أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة، الملاحظة، والتوثيق. ثم يتم تحليلها بعرض البيانات، تنقيص البيانات، واستنتاج البيانات التي ستكون النتائج في هذا البحث.

تدل نتائج البحث أن نشاط تعليم التلاميذ في الصف الثامن هو يختلف في كل الفصل، مع أن وجود اختلافات في طبيعة نشاط تعليم التلاميذ في كل الفصل الثامن تتضمن دور المعلم على ابداع نشاط تعليم التلاميذ من خلال كفاءة المعلم في التعليم. وفي التعليم، يجب زيادة المعلم من الكفاءات الأساسية الثمانية التي يجب أن يمتلكها المعلم في التعليم، وهي: (١) كفاءة الأسئلة، (٢) كفاءة التأكيد، (٣) كفاءة التنوع، (٤) كفاءة الشرح، (٥) كفاءة فتح وإغلاق الدروس، (٦) كفاءة قيادة المناقشات الجماعية الصغيرة، (٧) كفاءة إدارة الفصل، (٨) كفاءة التعليم الفردية والجماعية. من خلال تكميل كفاءة تعليم المعلم، يستطيع على ابداع نشاط تعليم التلاميذ في تعليم علوم الإجتماعية في الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية كرسيك

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw اِي = î

ي = ay

و = û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan lembaga penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas yang nantinya berguna bagi bangsa dan negara seperti dalam Undang-undang RI no 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 pun dijelaskan tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan yang dimaksud adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memupuk potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam hadist pun Rasulullah SAW bersabda

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa yang berjalan menuntut ilmu, niscaya Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga" (HR Muslim)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu menjadi bekal hidup di dunia maka dari itu, Allah SWT akan memudahkan setiap langkah hambanya menuju surga bagi siapa saja yang mau menuntut

¹ Bambang Kesowo, "UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

ilmu, karena dengan ilmulah kita dapat membedakan hal yang baik maupun buruk.

Oleh sebab itu dengan adanya ilmu yang didapat dalam belajar seorang guru dapat memaksimalkan keterampilannya dalam memberikan pengetahuannya kepada siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya menciptakan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bersama pendidik.

Karena guru merupakan tenaga yang berkualitas dalam bidang pendidikan, maka guru mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, melatih, mengajarkan, mendidik, menilai serta mengevaluasi siswa pada berbagai jenjang pendidikan melalui pendidikan resmi melalui jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan sekolah menengah atas atau bahkan pada jenjang perguruan tinggi. ²

Guru menjadi salah satu faktor penting dalam memegang kendali dalam lingkungan sekolah sebagai pembimbing sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tanpa adanya tekanan apapun sehingga siswa dapat membangun pengetahuan-pengetahuan dasar yang mungkin belum mereka kuasai bahkan terpendam dengan keterampilan mengajar guru. Serta guru pun berperan dalam mengembangkan bakat seorang siswa yang mana guru membimbing agar kemampuan yang dipunyai oleh siswa dikembangkan secara aktif.

² Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2015). h 36

Praktik guru di dalam kelas sangat mempengaruhi sifat hubungan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga guru harus memiliki keterampilan mengajar untuk menciptakan keaktifan belajar siswa. Menurut Suparman, menegaskan bahwa prasyarat mendasar untuk membangun proses pembelajaran yang sukses adalah keahlian mengajar berupa keahliannya dalam mengajar.³ Artinya kemampuan mengajar seorang guru sangat menentukan proses pembelajaran karena salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mendorong semangat belajar siswa adalah memfasilitasi pembelajaran di kelas sehingga membentuk keaktifan belajar siswa yaitu dengan cara mengembangkan keterampilan mengajar seorang guru agar terciptanya keaktifan belajar siswa.

Bagi seorang guru keterampilan mengajar merupakan hubungan pemberian informasi dan bakat yang diperoleh melalui tindakan. Keterampilan mengajar atau *Generic Teaching Skill* merupakan dasar keterampilan yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya.⁴ Menurut Usman, Adapun Keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki guru pun ada delapan keterampilan yaitu : 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan memimpin

³ Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 59.

⁴ A. Hasan Saragih, *Jurnal Tabularsa Pps Unimed*, vol 5 no 1, Juni 2008, h 27

diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵

Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi subjek yang perlu diamati, dalam hal ini guru berharap agar mereka berperan aktif selama proses pembelajaran, keberhasilan siswa pun tidak terlepas dari beberapa faktor yang ada. Faktor yang mempengaruhi mereka pun ada dua yaitu faktor dari dalam (IQ, minat, bakat dan kesiapan dalam belajar) dan faktor dari luar (lingkungan sekolah yang mana ada guru, lingkungan keluarga dan masyarakat).⁶ Nah dalam hal tersebut faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar dalam lingkungan sekolah salah satunya ialah guru, artinya guru dituntut agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar di kelas, yang mana pembelajaran yang baik berarti siswa dapat aktif kemudian keaktifan tersebut menjadi tugas guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif guna meningkatkan hasil belajar mereka.

Siswa dikatakan aktif selama proses pembelajaran apabila terdapat indikator siswa dapat memahami materi pelajaran dan siswa dapat berkomunikasi atau mengkomunikasikan hasil pemikirannya atas apa yang dialami serta yang ditemukan oleh siswa.⁷

Faktanya yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan kegiatan PKL selama hampir dua bulan lebih pada bulan September sampai Oktober

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 77

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. H 26-27

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h 71

di Mtsn Gresik tepatnya pada kelas VIII, siswa kurang berkonsentrasi terhadap pelajaran yang mana ditunjukkan dengan aktivitas mereka mengobrol dengan teman-temannya bahkan mereka mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain sedangkan jam pelajaran masih berlangsung, merasa canggung jika diajak berdiskusi (pasif dalam diskusi) , siswa pun belum berani untuk mengemukakan pendapatnya baik atau kurang mampunya menyusun kalimat pertanyaan serta kurang mampunya dalam menjelaskan dan beberapa kali ketika saya masuk kelas VIII ada beberapa siswa pun yang menertawakan teman lainnya jika ada yang bertanya, tetapi jika disuruh bertanya mereka terdiam.

Selain hal tersebut, yang terjadi di lapangan siswa mengeluh guru kurang memberikan perhatian kepada siswa melalui pemberian penguatan dalam keterampilannya dalam mengajar seperti reinforcement kepada siswa hal tersebut pun menjadai salah satu alasan siswa kurang aktif di kelas pada saat pembelajaran.

Dalam hal itu pentingnya keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar mereka. Dalam penelitian ini peneliti ingin menfokuskan penelitian terhadap faktor luar yang dapat memicu keaktifan belajar siswa melalui keterampilan guru. Yang mana setiap guru dituntut untuk terampil dalam mengajar agar berdampak positif bagi siswa. Kemudian terampilnya guru dalam mengajar dapat ditunjukkan dengan keterampilan guru dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan, terampil dalam memberikan penguatan, terampil dalam mengadakan variasi, terampil

dalam menjelaskan materi, terampil dalam membuka dan menutup pelajaran serta terampil dalam mengajar kelompok kecil atau bahkan perorangan.

Terlebih lagi madrasah tsanawiyah negeri gresik atau biasa disebut MTsN Gresik menjadi salah satu sekolah madrasah tsanawiyah negeri satu-satunya yang berada di Gresik, untuk itu dengan adanya peneliti ini peneliti ingin agar nantinya guru-guru yang berada dalam naungan MTsN Gresik peka terhadap kemampuannya agar selalu meningkatkan keterampilannya dalam mengajar guna dapat menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian bahwa keterampilan seorang guru dalam mengajar dapat menciptakan keaktifan belajar siswa, sehingga mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ ***KETERAMPILAN GURU DALAM MENCIPTAKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTSN GRESIK*** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII di MTsN Gresik ?

2. Bagaimana keterampilan guru menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII di MTsn Gresik ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terfokus kepada hal-hal luar yang tidak menjadi pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian pada kondisi keaktifan siswa kelas VIII pada saat pembelajaran IPS dan bagaimana keterampilan guru untuk menciptakan keaktifan belajar di kelas VIII pada saat pembelajaran IPS di MtsN Gresik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII di MTsN Gresik.
2. Untuk mengetahui keterampilan guru menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII di MTsN Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya di dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bebrapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pemikiran dalam memecahkan masalah mengenai keterampilan guru

dalam menciptakan keaktifan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang mana menciptakan pembelajaran yang aktif dapat diwujudkan melalui terampilannya keterampilan guru dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk peneliti lainnya dalam pengembangan pengetahuan terkait keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS. Manfaat praktisnya sebagai berikut :

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau instansi sekolah guna mengembangkan kualitas sekolah mengenai terampilnya guru dalam mengajar khususnya keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar bagi siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN Gresik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti yaitu dapat mengetahui keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN Gresik.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberikan informasi mengenai keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN Gresik.

d. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik di MTsN Gresik agar dapat memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilannya dalam mengajar agar selalu menciptakan keaktifan belajar bagi siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada orisinalitas penelitian, peneliti akan mencantumkan kajian beberapa karya tulisan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang mana agar dapat dibandingkan persamaan serta perbedaan penelitian untuk menciptakan pembaharuan penelitian baru.

1. Pertama, Indri Rahmawati (2019), dalam penelitian skripsi yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan*, dalam penelitian tersebut menjelaskan adanya pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan yang mana keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru yang mendapatkan presentasi sebesar 19,6% (terdapat pengaruh yang kuat). Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan strategi analisis regresi linier langsung dalam metodologi penelitian kuantitatif, yang mana data dalam penelitian menggunakan kuesioner.

2. Kedua, Miranti Nur Rizky (2021), dalam penelitian skripsi yang berjudul *Upaya Guru untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu*, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dimasa pandemi covid 19, guru berupaya menekankan kegiatan pembelajaran pada pelajaran tematik siswa kelas V SDN Negeri 66 kota Bengkulu dapat dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu dengan memanfaatkan HP, dengan memanfaatkan teknologi yang ada dapat mendorong siswa berpikir secara aktif serta kreatif dalam belajar, yang mana dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis Ex Post Facto, yang metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Ketiga, Megawati Mas'ud (2018), dalam penelitian skripsinya yang berjudul *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Murid di SD Negeri Model 24 Tarawang Kabupaten Pangkep*, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar murid di sekolah tersebut yang terdapat hubungan yang erat dan berada pada posisi kategori sangat tinggi dan menunjukkan hubungan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar murid di

sekolah, data tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif teknik korelasi.

4. Keempat, Khusnul Khotimah (2017), dalam penelitian skripsi yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa keterampilan mengajar guru dapat memberikan indikasi adanya keinginan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara keterampilan guru harus diperhatikan, yang mana memperoleh data sebesar 69,1% (yang artinya sedang), penelitian tersebut diperoleh dari metode penelitian kuantitatif jenis korelasi.
5. Kelima, Lailatus Syarifah (2021), dalam penelitian skripsi yang berjudul *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas VI C di MIN 1 Lamongan*, dalam penelitian tersebut menjaskan mengenai kemampuan guru atau keterampilannya dalam mengelola kelas dan memperoleh data bahwasannya ada dua cara yaitu keterampilan yang bersifat penindakan (represif) dan pencegahan (preventif) untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Data tersebut diperoleh menggunakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1
 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indri Rahmawati (2019)	<i>Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan</i>	membahas terkait keterampilan guru dan keaktifan belajar.	-Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. -berfokus pada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa.
2	Miranti Nur Rizky (2021)	<i>Upaya Guru untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu</i>	fokus penelitiannya pada keaktifan belajar siswa.	-Fokus penelitiannya upaya atau inisiatif guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. -metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan jenis Ex Post Facto. -fokus penelitian pada pembelajaran tematik kelas V di jenjang SD.
3	Megawati Mas'ud (2018)	<i>Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Murid di SD Negeri Model 24 Tarawang Kabupaten Pangkep</i>	Membahas terkait keterampilan mengajar guru.	-fokus penelitian ini membahas tentang hubungan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. -metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif teknik korelasi.
4	Khusnul Khotimah (2017)	<i>Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap</i>	Membahas keterampilan mengajar guru.	-penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

		<i>Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur</i>		-fokus penelitiannya pada pelajaran aqidah akhlak. -penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasi.
5	Lailatus Syarifah (2021)	<i>Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas VI C di MIN 1 Lamongan</i>	-Membahas terkait keterampilan guru. -metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif.	-fokus penelitiannya terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas. -fokus penelitiannya pada pembelajaran tematik.

G. Definisi Istilah

Agar menghindari kerancuan kesalah pahaman variasi dalam penjelasan tentang penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, adapun deskripsi istilah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
2. Keaktifan belajar ialah segala kegiatan yang berupa fisik ataupun non fisik yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas yang mana siswa mau bergerak untuk meningkatkan kegiatan pembelajarn.
3. Pembelajaran IPS ialah kegiatan belajar mengajar yang mempelajari studi interdisipliner atau keterpaduan ilmu-ilmu

sosial seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik dan budaya.

Jadi, maksud dari keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MtsN Gresik ialah tentang bagaimana kondisi keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII dan bagaimana keterampilan seorang guru dalam menciptakan keaktifan belajar khususnya pada pembelajaran IPS di kelas VIII di MtsN Gresik.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I : dalam bab pertama ini membahas terkait pendahuluan dalam penelitian ini diantaranya membahas tentang konteks penelitian atau latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan tata cara penulisan atau sistematikanya dalam penelitian ini.

BAB II : dalam bab kedua ini membahas terkait teori-teori tentang penelitian juga menjelaskan perspektif teori dalam islam dan menjelaskan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : dalam bab ketiga ini membahas terkait metode atau teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, subjek penelitian,

data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : dalam bab keempat ini membahas terkait paparan data dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

BAB V : dalam bab kelima ini membahas terkait pembahasan mengenai jawaban atas permasalahan serta menafsirkan temuan pada saat penelitian.

BAB VI : dalam bab keenap ini membahas terkait kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Guru

a. Pengertian Keterampilan Guru

Menurut Wahyudi, menyatakan bahwa keterampilan seseorang adalah bakat mereka yang mereka peroleh dari berbagai sumber pembelajaran serta latihan yang mana keterampilan mencakup pengetahuan atau kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas yang dilakukan dengan praktek. ⁸ dapat diartikan bawasanya keterampilan ialah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang dimiliki seseorang agar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan cermat.

Kemudian Sardiman, menyatakan bahwa mengajar merupakan usaha mengembangkan keadaan atau kerangka lingkungan yang mendorong dan memungkinkan terjadinya proses belajar. ⁹ Dapat diartikan bahwa mengajar ialah usaha yang dilakukan guna menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk belajar. Yang mana dalam ranah pendidikan mengajar biasanya

⁸ Wahyudi, Bambang. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Sulita Wisudawati, 2002. h 33

⁹ Sardiman, A.M. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. h 47

dilakukan oleh guru yang bertujuan dapat mengakibatkan perubahan baik aspek kognitif, emosional (afektif) maupun psikomotorik.

Keterampilan mengajar pada dasarnya ialah bakat utama dalam mengajar yang salah satu perwujudan dari kecakapan seorang guru sebagai tenaga profesional¹⁰, yang mana kecakapan atau kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kemudian dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Dalam dunia pendidikan peranan guru sangatlah penting seperti keterampilan mengajar guru. Guru yang profesional ialah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Berikut adalah macam-macam keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki oleh seorang guru :

a) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Wina Sanjaya, menyatakan bahwa membuka pelajaran atau yang biasa disebut dengan *set induction* ialah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatur panggung bagi siswa agar perhatian dan konsentrasi mentalnya tertuju pada pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. ¹¹

¹⁰ Kusnadi. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau. 2008, h 34

¹¹ Sanjaya, Wina. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kencana, Jakarta. 2006. h 171

Kemudian menurut Djamarah, menyatakan bahwa tingkah laku guru dalam menyiapkan mental siswa untuk suatu pelajaran dapat membantu mereka memperhatikan dan berkonsentrasi pada apa yang harus dipelajari yang dikenal dengan keterampilan membuka pelajaran.¹²

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuka pelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mengatur mentalitas dan perhatian siswa agar terarah pada pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran dan dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembuka pembelajaran juga memiliki tujuan diantaranya dapat membantu siswa untuk mempersiapkan dirinya untuk membayangkan tindakan apa yang akan dilakukan dalam pertemuan kali ini, dapat menimbulkan minat serta perhatian siswa tentang apa yang akan dipelajari, dan dapat membantu siswa dalam memahami batas-batas tugas yang mungkin nantinya akan diberikan oleh guru.

¹² Djamarah, Saiful. Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta. 2002. h 138

Kemudian menutup pelajaran atau yang biasa disebut dengan *closure* merupakan tugas yang diselesaikan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Yang mana menurut Zainal Asril, bahwa menutup pelajaran yang dimaksud ialah aktivitas memberikan gambaran pembelajaran yang utuh oleh guru pada pertemuan hari itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.¹³

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sanjaya, bahwa kemampuan menutup pelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam menyimpulkan pembelajaran yang dihubungkan dengan gambaran luas yang berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan awal, dan tingkat pencapaian pemahaman siswa.¹⁴

Dalam kegiatan penutup guru dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman murid ketika mempelajari pelajaran serta guru bisa melihat tingkat keberhasilannya dalam menjelaskan kepada siswa.

¹³ Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertsi dengan Program Pengalaman Lapangan*, Rajawali, Jakarta. 2011. h 82

¹⁴ Sanjaya, Winna. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008. h 171

b) Keterampilan Bertanya

Seorang guru perlu terampil serta lancar saat memberikan pertanyaan kepada siswa, keterampilan guru dalam bertanya penting dikembangkan guna meningkatkan stimulus serta dapat mendorong kemampuan berpikir siswa, entah dari segi pertanyaan maupun teknik bertanya yang dilakukan oleh guru.

Keterampilan bertanya atau yang biasanya disebut dengan *Questioning Skill*, menurut Usman, berpendapat bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang mana dalam ajuan pertanyaan meminta respons (jawaban) balik dari seseorang yakni lawan bicaranya, pertanyaan yang diberikan pun berupa pengetahuan karena untuk memberikan stimulus kepada siswa.¹⁵

Artinya dalam hal ini menunjukkan bahwa mengajukan pertanyaan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan efek positif pada siswa, seperti meningkatkan prestasi siswa dan mengembangkan pola aktif dan cara berpikir di dalamnya.

Selain itu, teknik bertanya berfungsi juga sebagai pengatur, bentuk dari pertanyaan dapat berupa ceramah

¹⁵ Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010. h 74

langsung oleh guru ataupun guru memberikan demonstrasi kepada siswa, hal tersebut bertujuan untuk memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang penting dalam pelajaran yang mana pertanyaannya berpedoman pada tujuan yang akan dicapai.¹⁶

Tujuan dari keterampilan guru dalam bertanya menurut Hasibuan dan Moedjiono yaitu dapat merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang akan dirumuskan pada akhir pelajaran, membantu siswa belajar, dan dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa.¹⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pertanyaan guru adalah untuk membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu mata pelajaran, maka dari itu pentingnya penguasaan keterampilan guru dalam bertanya kepada siswa agar dapat mendorong siswa berpikir tentang menyelesaikan suatu masalah dari pertanyaan tersebut.

c) Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan atau yang biasa disebut *Reinforcement* merupakan penghargaan yang diberikan guru kepada

¹⁶ Popham, W. James dan Eva L. Baker, Teknik Mengajar Secara Sistematis, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h 89

¹⁷ JJ Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h 62

siswa yang bisa memicu dorongan serta motivasi dalam belajar. Keterampilan memberikan umpan balik (penguatan) harus dikuasai oleh guru karena menimbulkan semangat dalam selama proses pembelajaran berlangsung.

Yang mana tujuan dari diberikannya penguatan pada siswa dapat menimbulkan dorongan, respon, atau bahkan hadiah bagi siswa agar selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa diperhatikan oleh guru.¹⁸ tujuan lainnya antara lain dapat meningkatkan tingkat fokus siswa pada pelajaran, merangsang serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan juga memudahkan belajar serta mengembangkan perilaku produktif siswa.

Keterampilan penguatan atau *Reinforcement* yang diberikan guru terdapat dua jenis, yaitu:

- Penguatan Verbal (penguatannya diungkapkan melalui kata-kata, penghargaan, pujian, persetujuan dll.)

¹⁸ Uni, Hamzah, Profesi Kependidikan, Bumi Aksara, Jakarta. 2008. h 77-78

- Penguatan Non Verbal (penguatannya diungkapkan melalui gerakan tubuh dan mimik seperti gerakan tangan menepuk punggung siswa) ¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan ialah melalui penguatan agar tingkah laku siswa yang positif dapat ditingkatkan. Yang mana sejalan dengan teori belajar Skinner, yang menyatakan bahwa dengan pemberian penguatan, perilaku siswa dapat dikondisikan. ²⁰

d) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus atau biasa disebut *Variation Stimulus* merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam ranah interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga nantinya selama proses pembelajaran siswa menunjukkan sikap ketekunan dan partisipasi. ²¹

Menurut Hasibuan, menyatakan bahwa penggunaan variasi diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh

¹⁹ Asril, Zainal, *Micro Teaching: Disertasi dengan Program Pengalaman Lapangan*, Rajawali, Jakarta, 2011, h 79

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 2010, h 217

²¹ Asril, Zainal, *Micro Teaching: Disertasi dengan Program Pengalaman Lapangan*, Rajawali, Jakarta, 2011, h 86

guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan mengurangi kebosanan siswa agar berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.²²

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa variasi dilakukan oleh guru disebabkan karena faktor kebosanan siswa dalam kegiatan belajar yang monoton, untuk itu diharapkan guru dapat terampil dalam mengembangkan keterampilannya mengadakan variasi.

Variasi dalam pembelajaran yang dimaksud ialah tindakan guru yang dilakukan secara spontan atau disengaja untuk melakukan perubahan atau penggantian terkait dengan aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan daya tarik siswa supaya siswa tetap tertarik dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi pun terdapat tiga macam antara lain : perbedaan cara guru mendidik, cara mereka menggunakan media, atau cara mereka menggunakan alat pembelajaran yang mendukung dan variasi dalam pola interaksi kegiatan bersama siswa.²³

²² Hasibuan, J.J & Moedijiono, Proses Belajar Mengajar, Rosda, Bandung. 2006, h 64

²³ Usman, Uzer Moh, Menjadi guru Profesional, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h 85-87

e) Keterampilan Menjelaskan atau Menyajikan Materi Pelajaran

Keterampilan menjelaskan atau *Explaining* merupakan penyajian informasi sistematis yang diucapkan oleh lisan untuk menunjukkan hubungan antara dua hal, seperti sebab dan akibat.²⁴

Yang mana Buchari, berpendapat bahwa keterampilan menjelaskan berhubungan dengan penyampaian suatu ide atau pendapat bahkan pemikiran (yang berhubungan dengan pelajaran) dalam bentuk uraian kata-kata yang diucapkan oleh guru, dalam penyampaian ide pun harus sistematis dan ada hubungannya dengan ide yang akan disampaikan, dan dalam keterampilan menjelaskan secara sadar guru harus menumbuhkan pemahaman pada diri siswa.²⁵

Dalam keterampilan menjelaskan ini penting sekali karena tidak semua siswa bisa mencari informasi melalui buku atau sumber lainnya sendiri, maka guru harus memiliki keterampilan, maka dari itu guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu agar siswa memahami serta mengerti.

²⁴ Asril, Zainal, *Micro Teaching: Disertasi dengan Program Pengalaman Lapangan*, Rajawali, Jakarta, 2011, h 84

²⁵ Alma, Buchari, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Alfabeta, Bandung, 2012, h 21

Menurut T Gilarso, guru perlu mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti menyusun pesan yang ingin disampaikan, memanfaatkan contoh-contoh konkrit yang mudah dipahami siswa, memberikan penjelasan yang paling penting, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang konten yang tidak mereka pahami.²⁶

Efek dari keterampilan menjelaskan sangatlah besar yaitu dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dikelas karena itu guru harus terampil dalam menjelaskan.

f) Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Syaiful Bahri dkk, menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan seorang guru untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar sebaik mungkin di dalam kelas dan melakukan intervensi jika terjadi gangguan pada proses belajar mengajar.²⁷

Kemampuan mengelola siswa dan mengaturnya dalam lingkungan yang menyenangkan guna mencapai tujuan yang disebut sebagai pengelolaan kelas. Yang mana hal tersebut merupakan keahlian atau keterampilan

²⁶ Gilarso, T, Program Pengalaman Lapangan, Andi Offset Rajawali Press, Jakarta, 2011, h 35

²⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Cetakan ke 3 PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h 173

guru dalam membangun dan memelihara lingkungan belajar sebaik mungkin dalam pembelajaran dan apabila terjadi gangguan guru dapat mengembalikannya ke kondisi yang optimal.²⁸

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa guru perlu mengembangkan kemampuan atau keterampilan mengelola kelasnya atau bahkan calon guru karena keterampilan memiliki fungsi menciptakan, memelihara atau bahkan mengembalikan apabila kondisi belajar mengajar tidak optimal ke dalam kondisi belajar mengajar yang optimal lagi.

g) Keterampilan Membimbing/Memfasilitasi Diskusi Kelompok Kecil

Pengertian diskusi kelompok sendiri ialah suatu kegiatan atau proses terorganisir yang membawa beberapa orang untuk berinteraksi secara tatap muka secara informal dengan memberikan informasi atau pengalaman berbagai anggota kelompok guna mengambil kesimpulan atau pemecah masalah dari diskusi tersebut.²⁹

²⁸ Hasibuan, J.J.&Moedijiono, Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, h 82

²⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Metode_diskusi diakses pada 27/11/2022 pada jam 20;42

Membimbing diskusi kecil berarti suatu proses teratur yang melibatkan beberapa orang untuk membentuk suatu kelompok kecil yang biasanya beranggotakan 2 atau 3 orang sesuai kebutuhan pembelajaran pada saat itu, yang mana mereka saling berinteraksi untuk memecahkan masalah.

Guru harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dalam hal keterampilan berkomunikasi dan untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan melalui tatap muka dalam pertukaran informasi, ide atau bahkan opini anggota kelompok, selain itu keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil juga harus terampil dalam menciptakan kelas agar lebih hidup, produktif, mencoba memahami ide-ide siswa, dapat menanggapi berbagai sudut pandang siswa kepada siswa dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Oleh karena itu, kemampuan memimpin percakapan kelompok kecil sangat sulit dikuasai sehingga guru harus memilikinya.

h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Instruksi kelompok kecil ataupun individu ialah perhatian guru terhadap setiap murid secara individual atau bahkan kelompok kecil sama-sama diberikan perhatian agar selama proses pembelajaran yang diikuti oleh guru dengan siswa atau bahkan siswa dengan siswa mereka lebih aktif, berkembang secara kreatif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Ketrampilan mengajar kelompok disini maksudnya ialah mengajar siswa dengan skala kelompok kecil yang biasanya beranggotakan tiga atau lima orang siswa yang maksimal berjumlah delapan siswa dalam skala kelompok kecil.³⁰

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran keterampilan dalam mengajar kelompok kecil atau individu pun guru harus terus meningkatkan mutu pembelajaran, entah secara individu atau bahkan kelompok.

Yang mana setiap siswa mereka belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri, guru dalam hal ini sebagai sumber pengetahuan bagi siswa, tokoh pendorong agar siswa selalu belajar, sebagai penyedia

³⁰ Siti Fitri et al., "KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR," 2020, 59.

materi, membimbing siswa dan juga guru sebagai bagian atau peserta selama pembelajaran.

Maka dari itu, kebutuhan esensial bagi seorang guru profesional agar dapat mengombinasikan pengajaran secara individu atau perorangan atau pengajaran kelompok kecil karena keduanya sama-sama memberikan peluang yang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Fungsi Keterampilan Guru

Menurut Fadli Rasam keterampilan guru memiliki beberapa fungsi yaitu :

a) Sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar, oleh karena itu, sebagai seorang guru mereka harus menguasai betul materi pelajaran yang mana nantinya setiap pertanyaan dari siswa dapat dijawab oleh guru terkait pelajaran. Maka dari itu sebaiknya guru memiliki referensi keilmuan lebih luas daripada siswa agar dapat menunjukkan sumber belajar yang didapatnya.

b) Sebagai fasilitator

Dalam keterampilan mengajar seorang guru berfungsi sebagai fasilitator contohnya terampilnya dalam memfasilitasi diskusi antar siswa, hal tersebut dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator pastinya guru memanfaatkan media dan sumber belajar, untuk menjadi

fasilitator dalam pembelajaran yang baik guru harus mampu mengetahui berbagai jenis media serta sumber belajar karena setiap jenis media memiliki karakternya masing-masing, guru sebagai fasilitator juga harus mempunyai keterampilan dalam membuat atau mengolah suatu media belajar yang sesuai untuk digunakan oleh siswa dan sebagai fasilitator dalam memberi, menyampaikan sumber belajar guru harus berkomunikasi dengan baik dengan siswa agar siswa dapat menangkap dan memahami pembelajaran dengan baik.

c) Sebagai demonstrator

Keterampilan guru sebagai demonstrator artinya guru mampu menunjukkan segala hal yang berhubungan dengan pengetahuan agar siswa mengerti serta memahami setiap yang ditunjukkan atau yang diberikan oleh guru secara benar dan tepat.

d) Sebagai pengelola

Dalam keterampilan guru salah satu fungsinya ialah mengelola yang berperan sebagai guru maksudnya terampilnya guru menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa nyaman dalam pengaturan atau pengelolaan guru di dalam kelas.

e) Sebagai pembimbing

Fungsi keterampilan guru salah satunya sebagai pembimbing disini dimaksudkan peran guru dalam membimbing setiap siswa agar guru mampu membimbing mereka karena setiap siswa

memiliki potensi akademik ataupun non akademik yang berbeda-beda.

f) Sebagai motivator

Sebagai motivator, dalam kegiatan belajar mengajar guru haruslah mampu membagikan semangat melalui contoh-contoh mereka atau pencapaian mereka agar siswa disini semangat membangkitkan motivasi belajar siswa.³¹

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Sebelum membahas tentang keaktifan belajar, peneliti akan memberikan pengertian singkat tentang belajar, belajar ialah suatu proses modifikasi tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari hubungan pribadi dengan lingkungannya.³²

Keaktifan sendiri berasal dari kata ‘Aktif’ yang artinya berusaha. Dalam KBBI, aktif diartikan giat yang artinya berusaha serta bekerja. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa keaktifan merupakan suatu keadaan dimana siswa ikut andil didalamnya, yang mana tanpa adanya perilaku, kegiatan pembelajaran tidak akan ada karena prinsip dari keaktifan ialah manusia belajar dengan aktif dan rasa ingin tahunya tinggi tentang sesuatu.

³¹ Fadli Rasam, dkk, Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan, Research and Development Journal Of Education, Vol 5 No 1, (Oktober 2018), h 103-104

³² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h 2

Kemudian keaktifan belajar ialah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta sistematisnya untuk menciptakan siswa yang aktif. Maksud dari aktif disini ialah aktif bertanya, mempertanyakan sesuatu terkait pelajaran dan aktif dalam mengemukakan pendapat.³³

Menurut Hisyam Zaini, menegaskan bahwa pembelajaran aktif dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam partisipasi aktif dalam pembelajarannya. Siswa yang aktif terlibat dalam studi mereka yang mana dapat mengontrol proses pembelajaran. Dengan itu mereka aktif menggunakan pikirannya untuk mendapatkan gagasan tentang materi pelajaran, dapat menyelesaikan masalah serta dapat menggunakan pengetahuan yang mereka dapat kedalam dunia nyata.³⁴

Sadirman pun berpendapat bahwa siswa di sekolah tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh guru tetapi mereka juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

Berdasarkan beberapa argumen diatas bisa dikatakan bahwa keaktifan belajar ialah suatu tindakan aktif dari seseorang dalam berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran agar terjadi umpan balik kepada siswa dan guru yaitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

³³ Hartono, PAIKEM, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2008, h 11

³⁴ Zaini, H., Munthe, B dan Ayu, A.S. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

³⁵ Sadirman, AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Pers, Jakarta 2012, h 101

b. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Jenis-jenis keaktifan belajar memiliki banyak macamnya, sehingga beberapa ahli mengklasifikasikan jenis keaktifan belajar, diantaranya pendapat yang dikemukakan oleh Prof Dr Oemar Hamalik, terkait indikator keaktifan belajar terdapat delapan jenis aktivitasnya yaitu :

- a) *Visual Activities* (indikator aktivitas visual dapat dilihat dari aktivitas membaca dan memperhatikan gambar yang ditampilkan oleh guru)
- b) *Oral Activities* (indikator kegiatan lisan dapat dilihat dari aktivitas menyatakan, bertanya, memberi saran, merumuskan, diskusi dan mengeluarkan pendapat)
- c) *Listening Activities* (indikator kegiatan mendengarkan dapat dilihat dari mendengarkan diskusi atau ceramah yang dikemukakan oleh guru, percakapan antar kelompok diskusi dll)
- d) *Writing Activities* (indikator dalam kegiatan menulis dapat dilihat dari laporan, menulis cerita atau bahkan menyalin tulisan yang ditulis oleh guru dipapan tulis)
- e) *Drawing Activities* (indikator dalam kegiatan menggambar anatar lain menggambar, membuat peta, membuat grafik dll)

- f) *Motor Activities* (indikator dalam aktivitas motorik dapat dilihat dari melakukan percobaan tentang suatu pengetahuan keilmuan)
- g) *Mental Activities* (maksud dari aktivitas mental ialah dapat menangkap, memecahkan suatu masalah seperti soal, dapat menganalisis dan dapat mengambil keputusan dll)
- h) *Emotional Activities* (aktivitas emosional indikatornya dapat dilihat dari siswa menaruh minat dalam pembelajaran, rasa gembira, tenang, berani, tanggap dll)³⁶

Jenis-jenis Keaktifan belajar menurut M Uzer Usman meliputi :

- a) Keaktifan visual (dapat dilihat dari kegiatan membaca, menulis atau bahkan melakukan eksperimen)
- b) Keaktifan lisan (dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran)
- c) Keaktifan mendengarkan (dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat mendengarkan ceramah guru dengan tenang)

³⁶ Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, 2016

- d) Keaktifan bergerak (dapat dilihat dari cara siswa dalam mendemonstrasikan keilmuannya seperti mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok)³⁷

Dari beberapa pendapat diatas terkait dengan jenis keaktifan belajar dapat disimpulkan bahwa jenis keaktifan belajar ada dua kategori yaitu keaktifan jasmani (berkaitan dengan tingkah laku siswa) dan keaktifan rohani (berkaitan dengan keaktifan pola pikir siswa)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Pembelajaran aktif memiliki unsur-unsur dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dengan sendirinya.

Menurut Gagne dan Briggs dalam tulisan Martinis disebutkan bahwa unsur-unsur yang bisa mempengaruhi keaktifan belajar diantaranya :

- a) Diharapkan guru dapat memberikan contoh atau dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang instruksional kepada siswa.
- c) Mengingatkan siswa akan keterampilan belajar yang diperlukan.

³⁷ M Uzer Usman, Upaya Optimalisasi BM, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1976, h 76

- d) Memberikan dorongan berupa topik atau masalah yang akan dipelajari
- e) Memberikan arahan kepada siswa bagaimana mempelajari tentang sesuatu misalnya tugas.
- f) Dapat memunculkan kegiatan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- g) Memberikan umpan balik kepada siswa.
- h) Menyimpulkan materi diakhir pertemuan.³⁸

Dari penjelasan diatas bisa dijelaskan bahwa faktor-faktor keaktifan belajar hanya dapat dilihat dari faktor luar seperti yang disebutkan diatas yang mana guru memegang kendali penuh akan hal tersebut.

Berbeda dengan pendapat Mujiarti, beliau menjelaskan bahwa ada dua jenis faktor pengaruh yakni internal dan eksternal yang berdampak pada pembelajaran aktif, antara lain :

a) Faktor Internal

Faktor internal atau faktor dari dalam terdiri dari dua macam yaitu :

³⁸ Universitas Islam et al., "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Sdn 66 Kota Bengkulu Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022," 2022.

- 1) faktor fisiologi (meliputi keadaan jasmani dan panca indra seperti kondisi kesehatan siswa dan panca indra siswa berfungsi dengan baik).
- 2) Faktor psikologi (yang meliputi bentuk perhatian, ingatan, motivasi, dan tanggapan siswa)
 - Perhatian ialah keadaan siswa dalam menunjukkan tingkah lakunya terhadap penjelasan yang diberikan guru maupun orang lain saat berbicara.
 - Ingatan ialah kemampuan siswa dalam mengingat suatu materi pelajaran saat pembelajaran.
 - Motivasi ialah dorongan yang timbul dari siswa untuk melakukan sesuatu hal.
 - Tanggapan ialah suatu perilaku yang ditunjukkan siswa saat kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

b) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal atau faktor dari luar sebagai berikut :

1) Faktor non-sosial yang seperti tempat dan suasana belajar serta fasilitas belajar.

- Tempat dan suasana belajar ialah suatu ruang dan keadaan saat pembelajaran.
- Fasilitas belajar ialah sarana yang ada di sekolah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Faktor sosial seperti : guru, keluarga dan teman sebaya.

- Guru menjadi tokoh yang berpengaruh dalam menciptakan keaktifan belajar siswa karena dengan kemampuannya dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif.
- Keluarga menjadi lingkungan kedua setelah siswa berada di lingkungan sekolah untuk belajar, maka lingkungan keluarga diharapkan dapat memberikan

dukungan untuk siswa agar senantiasa belajar.

- Teman sebaya, diharapkan dengan adanya teman yang baik dapat mengajak siswa agar selalu mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa mengajak bermain ketika pembelajaran berlangsung.³⁹

3. Pembelajaran IPS

Sebelum membahas terkait pembelajaran IPS, terlebih peneliti akan membahas terkait pembelajaran, pembelajaran sendiri memiliki makna yakni sebuah interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dimana pembelajaran ialah sebuah metode untuk meningkatkan pembelajaran yang baik oleh siswa.⁴⁰

Selaras dengan pendapat Asep Jihad Abdul Haris, menyatakan bahwa pembelajaran ialah perwujudan sebuah sistem yang memiliki berbagai komponen, yakni kerjasama antara siswa dan guru yang memiliki tujuan agar dapat merubah sikap serta perilaku.

Komponen pembelajaran menurut Frandsen, menyatakan bahwa *Learning* (pembelajaran) ialah *‘reorganization or differentiation of a person’s perceptual, cognitive, and motivational, emotional structures*

³⁹ Skripsi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv a Sdit Al-Qur’Aniyyah*, 2020.

⁴⁰ Siregar, “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Dikelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik,” *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

that act as a guide for more adequate and satisfying adjustments (ideational, verbal, motor, emotional), both in certain situations and in situations and problems related to these problems and situations“” artinya pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang ditata ulang dan dibedakan yang terkait dengan atribut individu termasuk persepsi, struktur motivasi, kognisi, dan emosi digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

Kemudian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu gabungan dari berbagai cabang keilmuan sosial seperti : sejarah, sosiologi, ekonomi, politik, geografi, budaya dan hukum. Yang mana keilmuan tersebut merupakan pendekatan multidisiplin dari beberapa bidang keilmuan sosial yang dijelaskan diatas. ⁴¹

Singkatnya, ada dua konsep dasar yang membentuk pembelajaran IPS yaitu konsep yang berhubungan dengan pembelajaran dan konsep tentang IPS. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS merupakan proses belajar siswa dengan integrasi berbagai cabang-cabang ilmu IPS dan cara merealisasikan berbagai permasalahan sosial tersebut melalui pemberian pembelajaran dari guru IPS ke dunia nyata.

4. Keterampilan Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa.

Salah satu fungsi keterampilan guru yang disebutkan diatas ialah guru sebagai pengelola. Maksud dalam pengelolaan disini merupakan

⁴¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (jakarta, Prestasi Pustaka) 2007, h 124

guru terampil terhadap pengelolaan pembelajaran, yang mana guru berperan dalam menciptakan suatu iklim atau suasana yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Ivor K Devais juga menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang berpusat pada siswa bukan proses yang berpusat pada guru.⁴² Maka dari itu guru berusaha menciptakan keaktifan belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan mudah ketika terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemudian salah satu terampilnya guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana guru menciptakan keaktifan belajar bagi siswa agar proses pembelajaran semakin hidup dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Sebagai seorang guru, guru harus berusaha memberikan ilmu yang baik untuk anak didiknya, mengembangkan segala daya kemampuannya agar totalitas dalam memberikan ilmu serta berusaha memberikan yang terbaik ketika berada di dalam kelas. Dalam hadis riwayat Bukhari dijelaskan sebagai berikut :

⁴² <https://www.asikbelajar.com/guru-sebagai-pengelola-pembelajaran/> diakses pada 11/12/2022 pada jam 00;20 WIB

كُونُوا رَبَّانِينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya : ‘’ jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan berilmu pengetahuan (ulama’) dan dapat disebut pendidik apabila seseorang menyampaikan suatu ilmu pengetahuan, dari sekecil-kecilnya hingga menuju yang tinggi’’ (HR. Bukhari) ⁴³

Dalam hadis tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam suatu proses tranfer ilmu pengetahuan dapat dikatakan proses transformasi dari proses dasar sampai menuju puncak.

Menjadi pendidik yang baik merupakan tantangan tersendiri khususnya bagi seorang guru, mereka dituntut agar profesional dalam segi keilmuan untuk menyampaikannya kepada siswanya terkait ilmu pengetahuan. Seperti dalam surah Ar-Ra’d ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : ‘’ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri’’. (QS. Ar-Ra’d ayat 11)

Maknanya dalam potongan ayat diatas dapat dijelaskan jika sesuatu yang baik tidak akan datang sebelum ada usaha didalamnya, dalam hal ini seorang guru berusaha agar siswa selama proses pembelajaran ikut andil didalamnya, maka dari itu guru mengembangkan keterampilannya agar dapat menciptakan keaktifan belajar selama proses pembelajaran terjadi.

⁴³ <https://www.orami.co.id/magazine/ayat-alquran-tentang-pendidikan> diakses pada 10/12/2022 pada jam 18’30 WIB

Yang mana suatu ilmu itu didapatkan melalui proses belajar seperti dalam hadis berikut :

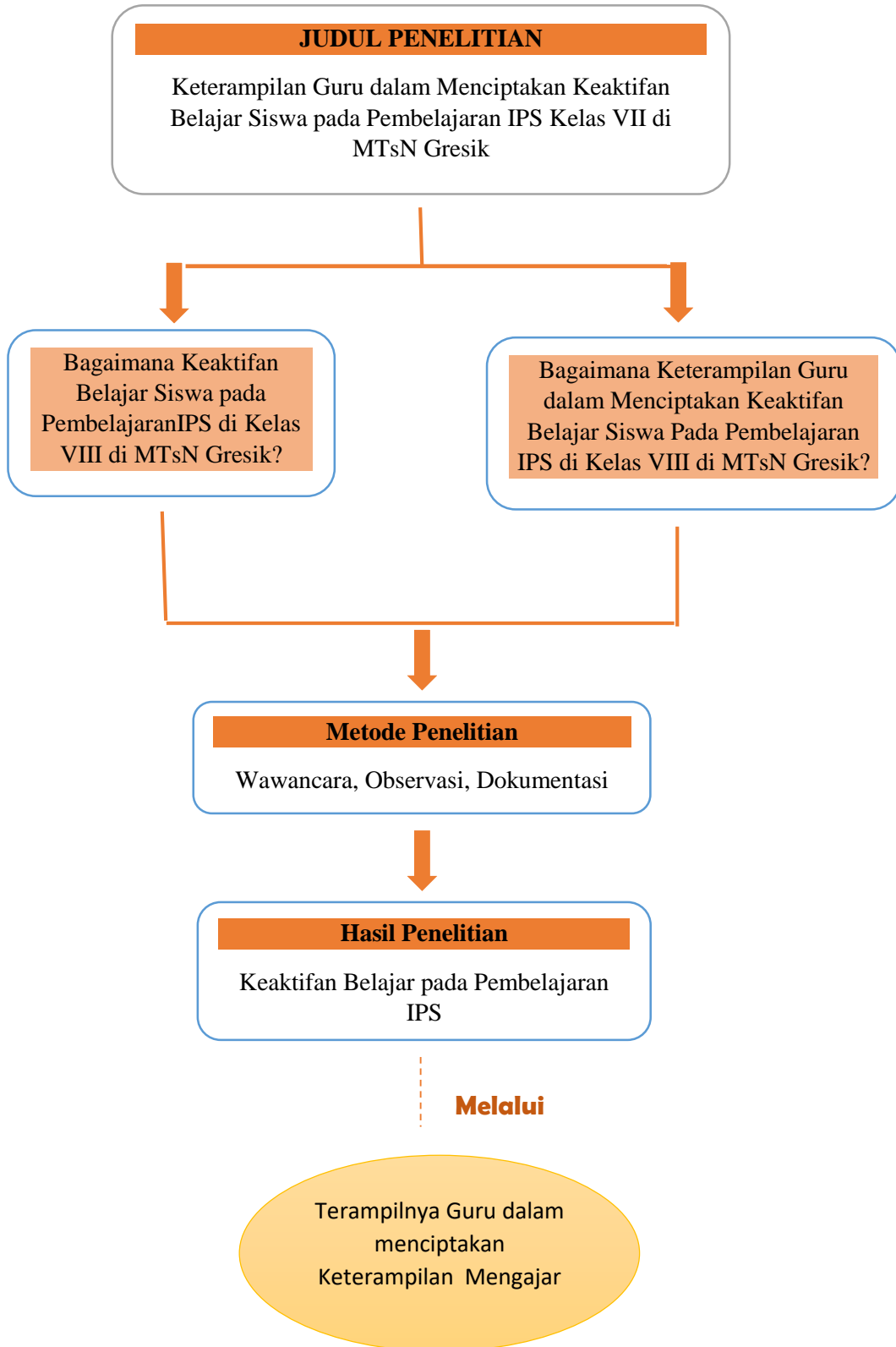
عن عبد الرحمن بن بكر عن ابيه..... قال النبي : من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين
وانما العلم بالتعلم. (رواه البخاري)

Artinya : ‘ dari Abdur Rahman bin Abu Bakar dari ayahnya, Nabi Muhammad SAW, bersabda barang siapa dikehendaki baik oleh Allah, maka ia akan dikaruniai kepahaman agama, sesungguhnya ⁴⁴ ilmu itu hanya diperoleh dengan cara belajar’’ (HR. Bukhari)

Seorang siswa diwajibkan belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan pemahaman ilmu, tentunya hal tersebut tidak luput dari peran seorang guru. Pendidik merupakan seorang yang mengajar dan bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswanya selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

⁴⁴ http://digilib.uinsgd.ac.id/17344/1/Hadist_Pendidikan_jadi%20%281%29.pdf diakses pada 10/12/2022 pada jam 20;20 WIB

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti akan menggunakan strategi penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk penelitian ini. Yang mana penelitiannya dilakukan dengan cara menggunakan suatu analisis data, data yang didapat peneliti pun diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian akan menghasilkan suatu kesimpulan yang mana hal tersebut merupakan hasil dari penelitian.

Menurut Sugiono, menegaskan terkait metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang ditulis berdasarkan pada filsafat post positivisme yang mana penelitiannya digunakan terhadap kondisi obyek yang alamiah artinya peneliti digunakan sebagai instrumen kunci, untuk pengambilan sumber dari suatu data dilakukan dengan cara berkembang terus (snowball) sampai bertujuan (purposive) dan pengambilan dalam sampel sumber data yang menggunakan teknik pengumpulan datanya berupa triangulasi (pengabungan), kemudian analisis data induktif digunakan atau data yang mendalam yang nantinya diakhir akan ada hasil penelitian yang lebih menekankan suatu makna generalisasi. Sugiyono

menyebutnya *Sosial Situation* yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan yang saling berinteraksi ⁴⁵

Jadi peneliti menegaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang memberikan hasil akhir berupa suatu kejadian yang nyata yang terdapat di lapangan secara langsung berdasarkan data yang nantinya didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar nantinya peneliti mendapatkan data berupa gambaran yang terstruktur, tepat dan jelas.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang akan peneliti teliti berada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, yang berada di jalan Raya Metatu No 31 Desa Metatu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam studi ini, peneliti memiliki peranan yang sentral (penting) , yang mana kehadiran peneliti sebagai seseorang yang akan mengumpulkan data. Yang nantinya peneliti akan terjun langsung di lapangan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengumpulkan data dan juga menafsirkan hasil penelitian sampai bertanggung jawab sebagai pelapor penelitiannya.

Selain itu kehadiran peneliti juga sebagai pengamat penuh dalam pengamatan penelitian yang rencananya akan diteliti, yang mana nantinya

⁴⁵ Sugiyono, 2016, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung ; Alfabeta.

peneliti akan mengamati saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di MTsN Gresik.

Artinya kehadiran peneliti sangat penting yakni sebagai tokoh utama dalam penyelesaian penelitian serta pengamat dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan agar memperoleh informasi terkait keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN Gresik.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, tepatnya guru IPS yang mengajar di kelas VIII. Dan memilih beberapa siswa sebagai narasumber tambahan untuk mengemukakan persepsi mereka terkait pemahaman terhadap apa yang mereka rasakan pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak ada penjumlahan data, maka data yang didapat berupa pendapat dari manusia, yang mana manusia sebagai respondent serta narasumber, dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua sumber data yaitu :

1. Data primer, data primer dikumpulkan dari wawancara atau observasi secara langsung dengan guru IPS yang mengajar dikelas VIII di MTsN Gresik.

2. Data sekunder, data sekundernya diperoleh dari dokumentasi, serta sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian menjadi hal yang wajib ada ketika memperoleh data atau bisa disebut sebagai alat dalam suatu penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, bahwa instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mengukur suatu kejadian yang bersifat sosial atau berhubungan dengan alam yang nantinya akan diamati.⁴⁶

Yang mana nantinya instrumen penelitian harus dirancang sendiri oleh peneliti dan tidak bisa digunakan oleh peneliti lainnya. Karena susunan instrumen penelitian peneliti satu dengan lainnya jelas berbeda yang mana disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kecuali jika teori yang digunakan serta variabel penelitian yang diukur sama maka bisa saja instrumen penelitiannya digunakan oleh peneliti lainnya.

Instrumen penelitian sebaiknya ditulis dengan baik dan terstruktur, dalam hal instrumen penelitian kualitatif, dalam buku Sugiyono, Lincoln dan Guba menegaskan bahwa *'Humans are the primary and enduring instrument in naturalistic inquiry, however we will see that other types of instrumentation may be utilized in later stages of the investigation. However, instruments can be developed on the data that human instruments*

⁴⁶ Sugiyono (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta CV.

have produced if they were heavily utilized during the first study stage.''

Yang mana dalam pendapat diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa manusia menjadi pilihan dalam instrumen penelitian, yang mana instrumen dapat digunakan dalam tahapan selanjutnya yakni penyelidikan, sehingga instrumen dapat diwujudkan untuk menciptakan suatu data dalam penelitian akhirnya Licon menyebutnya sebagai 'produk'.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sendiri berfungsi sebagai alat atau instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Mengumpulkan data dengan cara observasi, bertanya, mendengarkan, mencari dan mengambil informasi melalui perekaman, perekaman dan dokumentasi foto. Agar data yang diambil valid peneliti tidak sembarang mewawancarai narasumber yang abal-abal agar diakui kebenaran datanya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan benar, langkah teknik pengumpulan data menjadi pintu awal menuju tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, langkah pengumpulan data dilakukan agar mendapatkan data yang terstruktur dan sistematis, adapun jenis pengumpulan data yang nantinya akan digunakan ada tiga jenis, anatar lain:

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau yang biasa disebut dengan interview ialah komunikasi yang bertujuan memperoleh tujuan tertentu yang dilakukan dengan melakukan percakapan antara satu orang dengan orang lain (dilakukan oleh dua pihak), yang mana satu

orang sebagai peneliti dan satu orang lagi sebagai sumber atau narasumber dalam suatu penelitian.⁴⁷

Wawancara secara umum dilakukan secara face to face, tetapi seiring berkembangnya zaman dan kecanggihan teknologi wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan chat, telephone, atau menggunakan media lainnya untuk mendapatkan informasi yang kita inginkan dari narasumber.

Terkadang wawancara dimulai dengan tidak terstruktur yakni mengikuti arus percakapan kemudian peneliti menfokuskan wawancara pada fokus penelitian, untuk mendapatkan pemikiran, pendapat, mengeluarkan perasaan narasumber terhadap informasi apa yang sedang kita cari dengan fleksibel dan lues secara penyampaian. Kategori wawancara yang dijelaskan diatas bisa disebut sebagai *in depth interview* atau wawancara semi terstruktur.⁴⁸

Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi juga melakukan wawancara terhadap narasumber. Yakni peneliti akan melakukan wawancara dengan guru beserta siswa. Dengan tujuan agar peneliti dapat menemukan informasi

⁴⁷ M. Si Dr H Zuchri Abdussamad, S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M. Si Dr Patta Rapanna, SE., desember 2 (Makasar: Syakir Media Press, 2021), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, 2015 (Bandung;Alfabeta,) h 233

terkait keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di MTsN Gresik.

2. Teknik Observasi

Makna dari observasi sendiri ialah pengamatan, maksudnya seorang peneliti melakukan pengamatan terhadap sesuatu yang peneliti akan selidiki.

Menurut JP Spradley pengamatan akan mendapatkan informasi tentang ruang (tempat), pelaku yang terlibat, kegiatan, objek, perbuatan, serta perasaan yang timbul dari obyek yang diamati.⁴⁹

Dalam penelitian peneliti harus ikut terjun dalam mengamati narasumber serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di MTsN Gresik, terlebih mendapatkan informasi mengenai keterampilan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di MTsN Gresik, jenis pengamatan tersebut bisa disebut observasi partisipatif.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil mengamati serta menelaah dokumen atau obyek nyata berupa gambar, tulisan, karya dll oleh subjek yang diamatai atau orang sekitarnya.

⁴⁹ Dr H Zuchri Abdussamad, S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif*.

Menurut Arikunto, bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dapat berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dll yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti untuk melengkapi data.⁵⁰

Dalam pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan sebagai pendukung dari data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya dilakukan agar dapat membuktikan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini, dalam *uji credibility* sebagai pengecekan kebenaran suatu data yang diperoleh.

Uji credibility (kredibilitas) merupakan uji kepercayaan suatu data hasil dari penelitian yang dipaparkan oleh peneliti sehingga keabsahan temuan penelitian sebagai karya ilmiah tidak diragukan lagi.

Wiliam Wiersma, mengungkapkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas maknanya sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai waktu. Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵¹

⁵⁰ Dr H Zuchri Abdussamad, S. I. K.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. (Alfabeta, 2007). H 273

Tetapi dalam studi ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber data, dilakukan peneliti dengan mengecek data yang didapatkannya melalui sumber yang berbeda selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang didapatkannya, sumber data yang digunakan antara lain guru, siswa dan literatur yang mendukung.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data, dilakukan peneliti dari sumber yang sama namun penggunaan tekninya yang berbeda seperti pengecekan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian apabila ditemukan perbedaan pada data, peneliti akan mendiskusikan kebenarannya kepada yang bersangkutan terkait data yang diperoleh agar mendapatkan data yang benar.

I. Analisis Data

Analisis data induktif digunakan dalam penelitian kualitatif, yang mana pengambilan kesimpulannya diambil dari fakta-fakta khusus yang didapatkan dari lapangan bukan pada teori-teori tertentu.⁵² yang mana dalam analisis kualitatif deskriptif data yang dihimpun berupa kata-kata, atau bahkan gambar yang didapatkan dari sebuah wawancara serta observasi

⁵² Dr H Zuchri Abdussamad, S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif*.

di lapangan yang kemudian dideskripsikan agar dapat menjelaskan kenyataan yang ada.

Mischael berpendapat bawahsannya analisis data merupakan bagaimana peneliti mengatur suatu data dalam pola yang ada yang mana diurutkan secara sistematis agar dapat dianalisis semua data yang diperoleh baik data yang berupa gambar atau tulisan.⁵³

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan model analisis di lapangan versi Miles dan Huberman, yang mana mereka menyatakan bahwa analisis data terdapat tiga alur yang harus dilakukan yaitu penyajian data, reduksi data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Penyajian data

Setelah langkah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah penyajian data, penyajian data maksudnya ialah mendeskripsikan kumpulan-kumpulan informasi yang didapatkan terkait penelitian.

Dalam penelitian ini bentuk penyajian data yang ditampilkan dalam bentuk uraian singkat atau biasa disebut dengan teks naratif. Sehingga data yang sudah direduksi kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk naratif, yang mana nantinya dalam hasil penelitian teks naratif dalam penyajian data tersusun rapi dan mudah dipahami.

⁵³ Mischael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*. H 250

2. Reduksi data

Reduksi data bisa disebut sebagai kegiatan merangkum, yang mana dalam pengambilan data dilapangan perlu adanya pemilihan kemudian merangkum serta menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dengan sangat teliti dan rinci.

Data yang direduksi dapat berupa temuan saat kegiatan observasi, wawancara dan pengambilan data dokumentasi. Kegiatan mereduksi data diawali dengan pengumpulan data, yang dimulai dari membuat ringkasan, menulis bahkan menelusuri sebuah tema yang mana data diambil sesuai kebutuhan agar tersaring dari data yang tidak benar kemudian dikategorikan agar mendapatkan tujuan dari penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah analisis terakhir versi Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sering disebut verifikasi, dalam tahap terakhir ini setelah data direduksi kemudian disajikan dan tahapan finishing selanjutnya ialah menarik kesimpulan, data disimpulkan dengan baik agar mendapatkan kesimpulan yang baik dan jelas.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan maksudnya tahapan pertama atau tahapan persiapan. Dalam tahapan ini peneliti pastinya menyusun rencana penelitian, menentukan objek penelitian, melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, melaksanakan seminar proposal, kemudian mengirim surat izin penelitian kepada instansi yang akan menjadi objek penelitian serta menyiapkan bahan penelitian seperti instrumen wawancara dll.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan yang kedua ini peneliti akan terjun ke lapangan. Yang mana peneliti berkonsultasi terkait izin penelitian di instansi, kemudian melakukan penelitian di lapangan dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan mencari data yang dapat mendukung penelitian kemudian dianalisis agar dapat menciptakan suatu laporan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan yang terakhir ialah tahap penyelesaian, dalam tahap ini peneliti akan menyusun hasil penelitian yang didapatkan di lapangan seperti data-data penelitian kemudian mengkonsultkannya kepada dosen pembimbing dan yang terakhir ialah penyempurnaan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik atau biasa disebut dengan MTsN Gresik. Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MTs NEGERI GRESIK
Status	: Negeri
Nomor Telepon/Fax	: (031) 799 4837 / 799 4838
Alamat	: Jl. Raya Metatu No. 31
Desa	: Metatu
Kecamatan	: Benjeng
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61172
Tahun berdiri	: 1980
	(SK Menag No.27 th.1980, tgl.31 Mei 1980)
NSM	: 1211.35.25.0001
NIS	: 210010
NPSN	: LAMA : 20501356 BARU : 20582916

Website : www.mtsngresik.sch.id

Akreditasi

- a. Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik)
- b. Nomor Akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
- c. Tanggal : 25 Oktober 2021
- d. Status Tanah : Hak Milik
- e. Luas Tanah : 21.711 m²
- f. Luas Bangunan Keseluruhan : 3.410 m² .
- g. Luas Halaman : 18.301 m² .
- h. Nama Kepala Madrasah : PAMUJI, S.Pd,M.Pd
NIP. 197101021994011001

SK. Kepala Madrasah

- a. Nomor : 472/Kw.13.1.2/Kp.07.6/02/2017
- b. Tanggal : 14 Februari 2017
- Waktu Belajar : Pagi hari (07.00 s/d 14.40)

Komite Madrasah

- Nama Ketua Komite : H. Bambang
- Alamat rumah : Dsn. Medangan Ds. Metatu RT. 01
Rw.02 Benjeng – Gresik

2. Tugas dan Fungsi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut.

1. Tugas

- a. Mencerdaskan peserta didik
- b. Melestarikan budaya keislaman
- c. Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang Iptek dan Berakhlaqul Karimah
- d. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, MTsN Gresik mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi peserta didik
- b. Penyebar nilai warisan budaya dan moral
- c. Wadah pemenuhan kebutuhan pendidikan

3. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut MTs Negeri Gresik memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII di MTsN Gresik

Keaktifan belajar siswa di kelas menjadi faktor yang penting dalam pembelajaran, karena keaktifan merupakan faktor dimana tujuan pembelajaran dapat diwujudkan. Keaktifan siswa ketika belajar merupakan hal yang penting diciptakan oleh seorang guru.

Apalagi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik atau MTsN Gresik merupakan salah satu sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri yang hanya satu-satunya yang ada di Gresik, jadi sekolah berusaha mewujudkan kualitas pendidikan yang baik. Baik melalui guru, siswa

bahkan lembaga. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Pamuji S, Pd, M. Pd. Kepada peneliti sebagai berikut :

“keaktifan siswa itu penting sekali keberadaannya Mbak dalam kelas, apalagi dalam pembelajaran. Bukan hanya guru mengajar masuk gitu aja tapi ada feedback dari siswanya, saya pun selalu mengingatkan guru-guru di sini dalam berbagai kegiatan di sekolah kalau saya sambutan selalu tak sampaikan bahwa seorang guru harus berusaha menciptakan keaktifan belajar siswa terlebih lagi di dalam kelas, yang mana melalui keaktifan belajar di kelas tujuan pembelajaran mudah dicapai. Pihak sekolah pun berusaha memberikan fasilitas melalui sarana dan prasarana untuk menunjang hal tersebut mbak...”⁵⁴

Keaktifan belajar siswa khususnya di kelas VIII mempunyai ciri tersendiri di dalam kelasnya, kelas VIII di berbagai kelas memiliki perbedaan keaktifannya, maka dibutuhkan keterampilan seorang guru untuk menciptakan keaktifan belajar siswa seperti yang dikatakan oleh guru IPS di MTsN Gresik, ibu Lestari, S. Pd, sebagai berikut :

“jadi Mbak kalau di kelas VIII kan dibagi jadi beberapa kelas lebih dari 4 kelas, nah dari masing-masing kelas di kelas VIII itu mempunyai karakteristik kelasnya yang beda-beda, entah itu watak anaknya atau memang karakter kelasnya yang tercipta siklus kelas seperti itu...Terkadang pun Mbak saya kalau ngajar itu pas di rumah prepare oh yaaa nanti di kelas seperti ini itu dll, tetapi ketika terjadi di lapangan siswanya kurang bisa di ajak kompromi Mbak, kegiatan pembelajaran pun atau metode yang diterapkan bisa-bisa diluar rancangan pembelajaran, jadi guru harus pintar mengolah serta menciptakan kondisi belajar yang baik...”⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah MTsN Gresik bapak Pamuji, S. Pd, M. Pd. pada tgl 6 Maret 2023 pukul 08,20 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 6 Maret 2023 pukul 11.30 WIB

Hal ini juga sesuai yang dikatakan kembali oleh guru IPS di MTsN

Gresik yaitu ibu Lestari, S. Pd, sebagai berikut :

“kalau kelas VIII yang A,B itu Mbak kalau dalam hal disuruh membaca, menyimak serta mendengarkan itu mereka lumayan bisa dia ajak kompromi, tapi kalau action kurang Mbak...beda lagi kalau di beberapa kelas lainnya di kelas VIII keaktifan mereka kalau action itu bagus. Beda dari kelas A dan B tadi seperti kalau ada materi kewilayaan kemudian tugasnya menggambar peta mereka antusias, kalau di suruh presentasi pun mereka berani tampil meskipun apa yang dikatakan kadang ngalor ngidul tapi kalau di suruh membaca, menyimak temannya serta mendengarkan temannya yang presentasi mereka kurang memperhatikan hal tersebut..”⁵⁶

Wawancara tersebut di dukung oleh hasil observasi peneliti pada hari kamis 14 Maret 2023 pukul 8.30 sampai 9.45 di salah satu kelas VIII, pagi itu peneliti melakukan observasi di kelas unggulan A dan memang dikelas tersebut cukup lumayan baik dalam mendengarkan dan menyimak, tetapi kurang dalam hal mengemukakan pendapatnya atau kurang percaya diri tetapi kemudian guru berusaha menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilannya dalam mengajar, seperti yang peneliti amati guru sangat terampil dalam bertanya sehingga siswa berani dalam menjawab pertanyaan guru.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari pada tgl 7 Maret 2023 pukul 14,05 WIB



Gambar 4.2 observasi di kelas VIII pada pembelajaran IPS

Kemudian peneliti kembali melakukan observasi di kelas lainnya kecuali kelas unggulan di kelas VIII pada pembelajaran IPS, dalam observasi tersebut terlihat jelas bahwa siswa dalam kelas tersebut masih ada yang menanyakan suatu materi ketika mereka merasa tidak paham materi yang dijelaskan pada saat itu, meskipun sebelumnya peneliti melihat bahwa beberapa dari mereka tidak cukup mendengarkan dengan baik karena berbicara dengan temannya serta terlihat sangat tidak menyimak penjelasan, tetapi ketika pada saat itu ibu Lestari, S. Pd melontarkan pertanyaan pada sesi tanya jawab mereka ada yang berani bertanya tetapi dengan suara lirih sehingga guru mendatangi tempat duduk mereka. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa guru menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru yakni keterampilan dalam mengajar kelompok kecil atau perorangan.



Gambar 4.3 Observasi di kelas VIII pada Pembelajaran IPS

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru IPS di kelas VIII di MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd terkait adakah faktor yang mempengaruhi adanya keaktifan belajar siswa di kelas pada pembelajaran IPS, sebagai berikut :

“keaktifan anak pun tergantung di jam berapa kita memasuki kelas Mbak, di jam awal pelajaran misalnya kondisi anak masih semangat-semangatnya meskipun ada paling satu dua yang masih ngelentuk tapi mayoritas di jam awal masih semangat mbak tergantung bagaimana usaha guru mengolahnya kan, nah beda lagi tuh kalau pembelajaran di jam akhir pelajaran mayoritas sudah pegal dengan mata pelajaran seharian, ahirnya apa? Saat ditanya mereka diam, koneksinya saya dengan siswa udah beda lagi nih Mbak. Kadang gini Mbak, saya kadang tanyanya apa eh malah jawabannya apa lalu ada yang nyenderin kepalanya pas jam akhir pelajaran, gitu Mbak kiranya...”⁵⁷

Dalam wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor external keaktifan belajar siswa juga sangat berpengaruh pada saat proses belajar mengajar terjadi di dalam kelas. Jam pelajaran menjadi salah satu faktor keaktifan belajar siswa itu ada, pernyataan tersebut diperkuat oleh

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 6 Maret 2023 pukul 11.30 WIB

siswi kelas VIII MTsN Gresik saudara Yunita, dalam wawancara sebagai berikut :

“iya Kak jadi kalau pas jam pelajaran IPS di jam pelajaran terakhir teman-temanku itu suka udah plempem bahkan ada yang ngantuk Kak, saya sendiri kalau jam pelajaran akhir juga suka males pengen buru-buru pulang. Tapi kak kalau diajar bu Llestari jadi ngak ngantuk Kak soalnya asik..”⁵⁸

Yang mana wawancara tersebut diperkuat pada saat peneliti melakukan observasi pada hari kamis 14 Maret 2023 pada jam akhir pelajaran pada mata pelajaran IPS yang mana siswa sudah sulit tidak bisa dikendalikan, ribut dengan temannya bahkan ada yang beberapa kali izin keluar kelas dengan alasan membeli sesuatu ke koperasi serta sudah ada beberapa yang merengek meminta pulang. Hal tersebut pun menjadi faktor external keaktifan itu sendiri tetapi seperti yang dikatakan oleh ibu Lestari, S. Pd bahwa beberapa hal tersebut pun tidak jadi masalah tergantung usaha seorang guru dalam keterampilannya dalam mengajar.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswi kelas VIII MTsN Gresik pada tgl 8 Maret 2023 pukul 9.45 WIB



Gambar 4.4 Observasi di kelas VIII diakhir pelajaran pada pembelajaran IPS

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru IPS lainnya kelas VIII di MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd, sebagai Berikut :

“keaktifan dikelas sendiri itu juga butuh proses Mbak yaa, soalnya anak-anak itu juga minim literasi, jadi saya sebagai guru harus memberikan pengetahuan-pengetahuan baru untu memancing keaktifan meraka Mbak. Anak-anak juga kalau diajak mikir nalar itu agak susah, jadikan kebanyakan mereka itu cenderung ngak mau mikir nalar mbak, padahal kalau materi IPS kan hal-hal yang berkaitan dengan sehari-hari to mbak. Apalagi mereka ini alumni siswa online kemarin Mbak habis pandemi, jadi kebiasaan onlinenya terbawa.... latar belakang anak di sini itu kan anaknya harus ditunjukkan dulu terus kurang suka membaca, pengetahuan anaknya juga kurang, problem keaktifan yang terjadi di kelas itu seperti itu Mbak..”⁵⁹

Kemudian hasil wawancara peneliti kembali dengan ibu Lestari, S. Pd sebagai guru IPS di MTsN Gresik menyampaikan sebagai berikut :

“ biasanya juga Mbak dalam satu kelas itu mesti ada satu atau dua anak yang menjadi anak trouble makers, Mbak juga tau laa yaa ketika memasuki kelas kemudian ada anak yang seperti itu. Nah itu biasanya

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd pada tgl 8 Maret 2023 pukul 8.05 WIB

memicu adanya kendala dalam pembelajaran, bukanya malah aktif dalam pembelajaran tapi aktif yang lain gitu Mbak, seperti yaa keliling mulu dalam kelas dari misal satu meja temannya ke meja lainnya, nah sebisa mungkin saya mengarahkan aktif yang menjadi tujuan pembelajaran. Karena Mbak yaa terkadang anak yang seperti itu rada tertinggal dalam materi, jadi sebisa mungkin mereka harus merespon materi yang saya sampaikan meskipun sambil guyonan sedikit-sedikit....’’⁶⁰

Keaktifan belajar siswa pun di pengaruhi oleh materi ajar pada saat pembelajaran seperti hasil wawancara peneliti dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd. sebagai berikut :

‘‘keaktifan mereka sendiri kalau di kelas VIII yang unggulan itu mereka sudah menanggakp apa yang saya sampaikan, respon menyimak serta mendengarkannya mereka bagus Mbak. Lalu Mbak di beberapa kelas di kelas VIII lainnya yang kalau saya kasih materi itu harus ada pertegasan materi dari saya karena terkadang Mbak mereka membaca di buku merekapun ada yang masih belum faham terkait materi.’’⁶¹

Dari beberapa hasil wawancara dia atas dapat disimpulkan bahwa masalah keaktifan belajar siswa selain dari faktor dari dalam faktor dari luar juga berpengaruh seperti jam pelajaran ketika dimulai kemudian background siswa yang minim leiterasi yang mana setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tetapi kelas bisa aktif ketika peran seorang guru profesional mengajar dengan keterampilannya dalam mengajar dapat menciptakan keaktifan belajar siswa.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 7 Maret 2023 pukul 14.05 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari pada tgl 8 maret 2023 pukul 14.05 WIB

2. Keterampilan Guru Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII di MTsN Gresik

Keterampilan dasar mengajar guru menjadi keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh setiap guru, apalagi dalam pembelajaran di kelas untuk menciptakan keaktifan belajar siswa tentunya membutuhkan adanya peran guru untuk menciptakan keaktifan belajar siswa.

Menurut Usman menyebutkan indikator keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki guru pun ada delapan keterampilan yaitu : 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Adapun keterampilan mengajar guru yang berusaha guru lakukan dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik, yang berusaha diciptakan guru guna menciptakan keaktifan belajar siswa, seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPS ibu Lestari, S. Pd sebagai berikut :

“... iya Mbak bu tari mengerti bahwa keterampilan guru itu skill dasar yang yang wajib dimiliki oleh seorang guru, keterampilan mengajar itu penting sekali Mbak, agar dalam mengajar kita tau minimal pakem-pakem seperti apa yang mesti kita lakukan di dalam kelas agar pembelajaran di kelas terstruktur dan tentunya menjadi aktif”⁶²

Pendapat lainnya disampaikan oleh guru IPS ibu Prajuniarti, M. Pd.

Dalam hasil wawancara beserta peneliti sebagai berikut :

“agar bisa melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai guru itu harus sadar diri Mbak terkait kemampuan apa yang mesti mereka miliki, yaa seperti skill dasar mengajar itu. Agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mampu memberikan fasilitas pembelajaran melalui kemampuan guru tadi agar siswa dapat memaksimalkan hasil belajarnya”⁶³

Kemudian penemuan yang ditemukan peneliti dalam wawancara dengan guru IPS terkait bagaimana mereka menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan mengajar mereka pada pembelajaran IPS sebagai berikut :

a. Keterampilan bertanya

keterampilan bertanya ini yaitu suatu sesi tanya jawab yang biasanya dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Tergantung bagaimana cara guru menyampaikannya. Salah satu hasil wawancara dengan guru IPS ibu Lestari, S. Pd bahwasannya :

“dalam sesi tanya jawab yaa Mbak, biasanya saya itu memancing anak-anak melalui literasi video dengan hal yang

⁶² Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari pada tgl 8 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti pada tgl 8 Mei 2023 pukul 12.05 WIB

membuat anak-anak bertanya-tanya atau bahasanya itu di pancing gitu Mbak, biar anak-anak kepo dulu. Sedangkan kalau membuat pertanyaan tertulis itu saya selalu memberikan pertanyaan yang sebisa mungkin pertanyaannya saya itu nalar, biar anak-anaknya aktif ketika tidak mengetahui maksud dari pertanyaan saya kan otomatis mereka bertanya to Mbak, soalnya jawabannya tidak langsung ada di buku mereka’’⁶⁴

Kemudian pendapat lain dikatakan oleh guru IPS lainnya ibu Prajuniarti, M. Pd. Sebagai berikut :

‘‘ketika kita bertanya kepada anak-anak usahakan dengan kondisi rileks yaa Mbak, jadi biasanya saya kasih ice breaking dulu kemudian saya berikan pertanyaan agar anak mau rileks menjawab karena kalau ditembak langsung guru bertanya kepada siswa kadang mereka masih kagok dengan materi kan yaa, jadi saya kasih ice breaking dulu Mbak’’⁶⁵

Maka dari itu, hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan bertanya seorang guru agar keaktifan belajar siswa tercipta hendaknya guru memberikan stimulus materi pada saat pembelajaran seperti yang hasil wawancara diatas guru IPS memanfaatkan fasilitas sekolah dengan menayangkan video atau materi untuk pemberian rangsangan kemudian etika dalam bertanya guru hendaknya jangan menodong langsung siswa dengan pertanyaan agar siswa tidak kaget sehingga dapat memendam rasa kepercayaan diri mereka.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 8 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd pada tgl 8 Mei 2023 pukul 12.05 WIB

b. Keterampilan memberi penguatan

keterampilan memberi penguatan yang dimaksud ialah respon seorang guru yang diberikan untuk siswa atas apa yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Adapun pendapat guru IPS dalam menciptakan penguatan seperti yang dikatakan oleh ibu Prajuniarti, M. Pd. Sebagai berikut :

‘penguatan yang saya berikan itu biasanya penghargaan ke nilai yaa Mbak untuk memancing keaktifan mereka sendiri, contohnya saja ketika salah satu anak berhasil menjawab pertanyaan yang saya berikan langsung saya apresiasi dengan menambahkan nilai, otomatis teman lainnya kan terpancing akan hal tersebut. Kayak hayoo ini berhasil menjawab looo lainnya mana yaaa? Kek gitu mbak jadi penguatannya lebih ke memberikan mereka penghargaan ke nilai selain bentuk verbal Mbak’⁶⁶

Pendapat lainnya pun disampaikan oleh guru IPS lainnya yaitu ibu Lestari, S. Pd sebagai berikut :

‘anak itu Mbak yaa kalau misal dipuji saja sudah senang, kita sebagai guru ini jangan pelit-pelit muji muridnya sendiri. Terkadang hal tersebut dapat memicu semangat belajar mereka di rumah atau pun di dalam kelas. Sekedar ucapan yaaa nak kamu kok tau informasi tersebut, tau dari mana yaa? Hebat sekali. Dapat ucapan seperti itu dari guru itu rasanya senang sekali kan yaa Mbak? hehehe’⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd pada tgl 8 mei 2023 pukul 12.05 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 8 mei 2023 pukul 08.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru IPS diatas dapat disimpulkan bahwasannya penguatan verbal diperlukan agar keaktifan belajar siswa muncul karena siswa merasa hal baik yang mereka lakukan dibenarkan serta diapresiasi dengan guru terlebih lagi apresiasi berupa reward nilai.

c. keterampilan mengadakan variasi

keterampilan mengadakan variasi yaitu tindakan yang dipilih serta dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meminimalisir kebosanan yang melanda siswa saat belajar di kelas. Adapun beberapa variasi yang dilakukan oleh guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik seperti yang dikatakan oleh ibu Prajuniarti, M. Pd. sebagai berikut :

‘‘biasanya yang berusaha saya ciptakan untuk menciptakan keaktifan belajar siswa sendiri itu yang pertama harus kita pahami betul sebagai guru, guru harus paham kondisi di lapangan. Kalau anak jenuh di kelas biasanya variasi lingkungan belajar Mbak yang saya lakukan, dimana pembelajarannya berganti di gazebo dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, agar anak-anak rileks dengan suasana baru dan jika anak senang itu antusias keaktifan belajar mereka meningkat Mbak’’⁶⁸

Wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Mei 2023 yang mana peneliti melakukan observasi di jam pelajaran ke 3 dan 4 mata pelajaran IPS

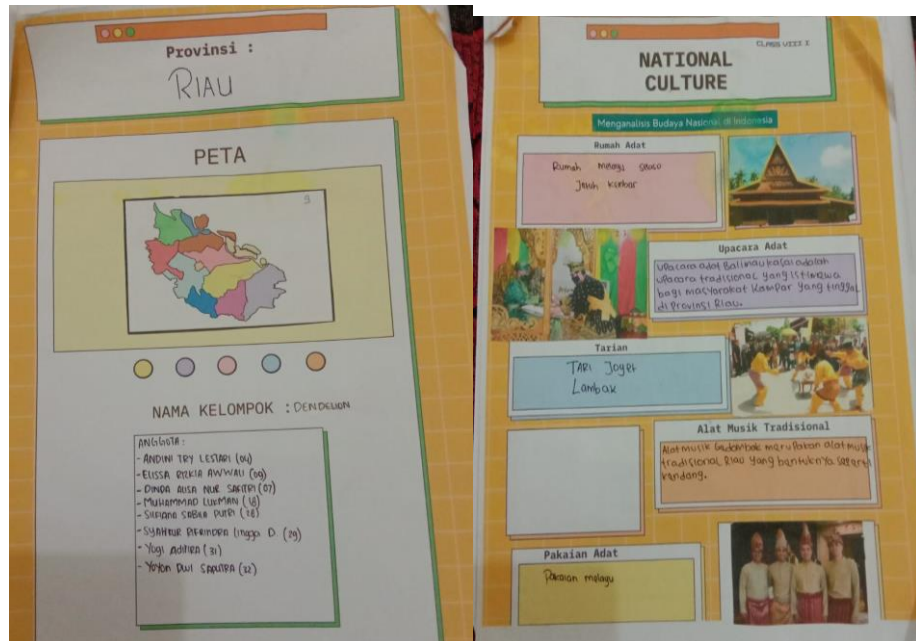
⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd pada tgl 8 maret 2023 pukul 12.05 WIB

yang dilakukan di luar sekolah tepatnya di gazebo sekolah. Kegiatan pembelajaran diluar sekolah itu pun dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa.



Gambar 4.5 observasi pada pembelajaran IPS di luar kelas

Seperti yang dilihat oleh peneliti guru membagi beberapa kelompok sebelum keluar kelas dan melakukan pembelajaran di luar kelas, kemudian guru memberikan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok yang kemudian nanti mereka mempresentasikan di kelas di depan teman-temannya. Yang mana lembaran tersebut di buat oleh guru untuk menganalisis materi terkait budaya nasional Indonesia, dimana disetiap kelompok guru membagi berbagai wilayah di Indonesia secara acak yang kemudian nantinya mereka menganalisis rumah adat, upacara adat, tarian, alat musik tradisional, serta pakaian adat. Dengan menebak gambar yang sudah disiapkan oleh guru, jadi semacam puzzle yang nanti gambarnya dipilih setiap kelompok kemudian dicocokkan dan di tempel sesuai wilayahnya.



Pendapat lainnya juga dikatakan oleh ibu Lestari, S. Pd terkait keterampilan memberikan variasi sebagai berikut :

“variasinya biasanya lebih ke disesuaikan kelasnya aja Mbak, kalau kelas yang mayoritasnya membacanya cukup baik tapi kalau bernalarnya kurang, tinggal variasi yang diberikan lebih condong ke metodenya mbak, tinggal kita tanyangkan suatu video singkat terkait materi nanti dari tanyangan video tersebut keaktifannya mereka dapat menganalisis dan juga mengidentifikasi materi tersebut Mbak. Agar lebih variasi sebagai guru jangan coondong ke satu metode saja mbak agar anak tidak bosan”⁶⁹

d. keterampilan menjelaskan

keterampilan menjelaskan yaitu keterampilan menyajikan materi pada saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 8 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

menjelaskan menjadi kunci utama dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru IPS ibu Prajuniarti, M. Pd sebagai berikut:

‘‘dalam menjelaskan agar anak itu aktif ketika pembelajaran, kuncinya itu yaaa pada saat penyampaian materi Mbak, guru harus memberikan informasi yang update yang disampaikan dengan sistematis sampai ke akar-akarnya mbak contohnya misalnya itu harus dijelaskan secara konkrit. Yang mana menjelaskannya itu biasanya saya memakai fasilitas sekolah Mbak seperti Smart TV’’⁷⁰

Pernyataan tersebut pun diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada 12 Mei 2023 di jam pelajaran pertama sampai kedua, guru memaksimalkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.



Gambar 4.6 hasil observasi pada pembelajaran IPS dengan memaksimalkan fasilitas sekolah

Pendapat lainnya juga dikatakan oleh guru IPS ibu Lestari, S. Pd sebagai berikut :

‘‘menjelaskan kepada anak-anak itu sebagai guru harus pintar-pintar mengelolah Mbak agar informasi yang diterima anak-anak itu tepat dan menyeluruh. Disesuaikan lagi dengan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd pada tgl 9 mei 2023 pukul 10.00 WIB

karakter peserta didik Mbak dan agar anak-anak aktif dalam pembelajaran diberikan contoh yang kongrit yang ada disekitar mereka, mereka harus tau bahwa hal-hal yang disekitar mereka itu yang kita pelajari di dalam kelas. Nah kalau saling connection antara guru anak-anak pun tau pasti mereka aktif menanggapi penjelasan yang diberikan’’⁷¹

e. keterampilan membuka dan menutup pelajaran

keterampilan membuka ialah pembuka yang dilakukan guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Kemudian menutup pelajaran ialah kegiatan ahir dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun wawancara dengan guru IPS ibu Lestari, S. Pd sebagai berikut :

‘‘dalam membuka pelajaran sebisa mungkin kita mengkondusifkan siswa agar nantinya tercipta lingkungan yang tenang Mbak, kalau menutup pelajaran saya biasanya menyampaikan kembali apa yang belum mereka pahami Mbak kemudian ngebreafig anak-anak materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya gitu’’⁷²

Kemudian pendapat lainnya disampaikan oleh guru IPS ibu Prajuniarti, M. Pd sebagai berikut :

‘‘biasanya kalau diawal pelajaran kalau kelas ramai Mbak saya ice breaking dulu 5 menit lah, kemudian kalau anak terlihat sudah siap baru pembelajaran inti dimulai. Kalau penutup saya selalu review pertanyaan yang saya kasih pada

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tg 8 mei 2023 pukul 08. 00 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 9 mei 2023 pukul 07.45 WIB

pertemuan hari itu dan kita berikan tugas agar mereka masih aktif belajar meskipun tidak di dalam kelas Mbak.”⁷³

f. keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil yaitu bagaimana guru mengolah suatu kelompok diskusi dalam skala kecil yang mana masih tetap dalam ranah menciptakan keaktifan belajar siswa melalui diskusi tersebut. Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru IPS ibu Prajuniarti, M. Pd. Sebagai berikut :

“karena kita menunjung tinggi nilai tanggung jawab jadi kadang kalau berdiskusi anggota kelompoknya mereka milih sendiri kan yaa Mbak, satu kelompok biasanya beranggotakan maksimal 6 orang mbak kalau kebanyakan takutnya tidak efektif kan yaa, terus sebisa mungkin Mbak interaksi antar anggota kelompok kemudian interaksi dengan guru sebisa mungkin terkendali agar aktifnya anak itu dapat kita awasi”⁷⁴

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh guru IPS lainnya yaitu ibu Lestari, S. Pd sebagai berikut :

“dalam berdiskusi biasanya Mbak itu tergantung materi apa pada saat pembelajaran, meskipun berdiskusi handle utama masih dengan guru Mbak, kayak gimana mengontrol mereka saat mengemukakan pendapat. Karena biasanya habis berdiskusi saya suruh untuk presentasi, dan minimnya anak-anak disini kurang percaya diri kalau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kadang mereka hanya membaca teks begitu, tapi mereka sudah berani tampil itu pun saya rasa keaktifan mereka lumayan sudah mau berbicara di depan teman-

⁷³ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd pada tgl 9 mei 2023 pukul 10.00 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd pada tgl 9 mei 2023 pukul 10.00 WIB

temannya. Kadang kalau ada yang membaca persis dengan apa yang mereka tulis kadang saya tanya apa maksudnya gitu Mbak, tentunya pakai bahasa mereka sendiri”⁷⁵

g. keterampilan mengelola kelas

keterampilan mengelola kelas yaitu keahlian yang diciptakan oleh guru yang bertujuan untuk mengontrol kondisi lingkungan kelas. adapun wawancara peneliti dengan guru IPS ibu Prajuniarti, M. Pd. Sebagai berikut :

“dalam kelas Mbak untuk mengola kelas agar stabil saya selalu memberikan toleransi kesepakatan untuk mereka. Kayak kalau ramai point nilai anak-anak akan saya kurangi begitu pula sebaliknya jika mereka kondusif dalam belajar maka point nilai akan saya tambahkan apalagi aktif. Cara saya dalam mengurangi nilai anak-anak tidak lain hanya untuk mengontrol tingkah laku apabila kondisi di kelas sudah tidak bisa dikondisikan, maka saya pertegas seperti itu Mbak”⁷⁶

Kemudian hasil wawancara lainnya yang dilakukan peneliti kepada guru IPS lainnya yaitu ibu Lestari, S. Pd sebagai berikut :

“untuk mengola kelas Mbak saya berusaha menciptakan kondisi nyaman untuk mereka, mereka fokus dengan materi dengan kondisi lingkungan yang bersemangat belajar itu kunci dalam mengola kelas. karena mbak terkadang ada beberapa guru yang tidak paham terhadap kemauan anak”⁷⁷

Kemudian hasil wawancara bersama ibu Lestari, S. Pd didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 15 Mei 2023.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 9 mei 2023 pukul 7.45 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Prajuniarti, M. Pd pada tgl 9 mei 2023 pukul 10.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsn Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 9 mei 2023 pukul 7.45 WIB

Pada saat itu peneliti melakukan observasi pada pembelajaran IPS pada jam terakhir pelajaran, yang mana kondisi tersebut siswa sudah lelah seharian kemudian ada beberapa siswa yang ingin belajar sambil bermain. Kemudian bu Lestari, S. Pd mencoba memberikan permainan sesuai materi. Peneliti pun melihat keaktifan mereka serta antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS pada hari itu.



Gambar 4.7 observasi pembelajaran IPS yang diciptakan oleh guru daam mengola kelas.

h. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil atau perorangan yang mana karakter setiap individu atau setiap siswa itu berbeda.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru IPS ibu Lestari, S. Pd sebagai berikut :

‘’menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran itu upaya kita Mbak sebagai guru, yaaa kita ngak bisa menyeluruh menjadikan siswa itu aktif semua tapi kan kita sebagai guru haruslah berusaha, seperti halnya dalam mengajar Mbak bukan hanya mengajar saja terkait materi, sebisa mungkin guru memberikan motivasi belajar agar mengungah hati mereka dalam belajar. Terkait mengajar pun

guru harus ulet dan sebisa mungkin memahami karakter setiap anaknya Mbak sebisa mungkin tidak ada yang tertinggal materi.”⁷⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 9 Mei 2023 pada pembelajaran IPS. Peneliti melihat bahwa guru IPS berusaha mendekati siswa terkait apa yang tidak mereka ketahui atau hanya memberitahukan kesusahan mereka memahami suatu kalimat.



Gambar 4.8 hasil observasi pada pembelajaran IPS terkait keterampilan mengajar

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN Gresik ibu Lestari, S. Pd pada tgl 9 mei 2023 pukul 7.45 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII di MTsN Gresik

Keaktifan belajar siswa dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang serta mengembangkan bakat yang dimiliki setiap siswa. Yang mana melalui keaktifannya siswa dapat berlatih berpikir kritis, memecahkan permasalahan yang berada dilingkungan sekitarnya.

Kemudian setelah menulis hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII memiliki keaktifan belajar yang berbeda-beda disetiap kelasnya.

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber bahwasannya kelas VIII memiliki lebih dari empat kelas, yang mana setiap kelasnya memiliki karakteristik keaktifan yang berbeda-beda. Jika di dalam suatu kelas unggul keaktifannya dalam kegiatan visual maka kurang dalam segi kegiatan action dan sebaliknya jika dalam suatu kelas unggul dalam keaktifan kegiatan action maka kurang dalam segi kegiatan visualnya, maka untuk memaksimalkan

keaktifan belajar siswa dibutuhkan keterampilan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti kriteria keaktifan belajar yang baik serta maksimal diungkapkan oleh Prof Dr Oemar Hamalik bahwa maksimal keaktifan belajar melalui aktivitas visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motoric activities, mental activities dan emotional activities.⁷⁹

Selain masalah karakteristik setiap kelas yang berbeda-beda di kelas VIII ketidak pahaman materi juga menjadi faktor masalah keaktifan serta faktor external seperti mulai jam pelajarannya serta lingkungannya menjadi pengaruh dalam keaktifan belajar.

Yang mana suatu ilmu itu didapatkan melalui proses belajar seperti dalam hadis berikut :

عن عبد الرحمن بن بكر عن ابيه..... قال النبي : من يراد الله به خيرا يفقهه في الدين
وانما العلم بالتعلم. (رواه البخاري)

Artinya : “ dari Abdur Rahman bin Abu Bakar dari ayahnya, Nabi Muhammad SAW, bersabda barang siapa dikehendaki baik oleh Allah, maka ia akan dikaruniai kepeahaman agama, sesungguhnya⁸⁰ ilmu itu hanya diperoleh dengan cara belajar” (HR. Bukhari)

⁷⁹ Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, 2016

⁸⁰ http://digilib.uinsgd.ac.id/17344/1/Hadist_Pendidikan_jadi%20%281%29.pdf diakses pada 10/12/2022 pada jam 20;20 WIB

Ayat diatas menunjukan bahwa seorang siswa diwajibkan belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan pemahaman ilmu, tentunya hal tersebut tidak luput dari peran seorang guru. Pendidik merupakan seorang yang mengajar dan bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswanya selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Oleh karena itu selain karakteristik keaktifan di kelas yang berbeda-beda sesuai background setiap siswanya dalam satu kelasnya, materi ajar serta minimnya literasi agar keaktifan dapat maksimal untuk mewujudkan hasil pembelajaran guru berusaha menciptakan keaktifan tersebut semaksimal mungkin melalui keterampilannya dalam mengajar.

B. Keterampilan Guru Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII di MTsN Gresik

Sesuai dengan PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 01 menyatakan bahwa pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dapat menciptakan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang mana proses pembelajaran diselenggarakan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif serta dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifias dan kemandirian sesuai bakat dan minat serta perkembangan fisik psikologi peserta didik.⁸¹

⁸¹ Muhibbin & Rahayu,K., Pembelajaran Aktif,Inovatif,Kreatif,Efektif dan Menyenangkan (Paikem), Bandung, UIN sunan gunung jati, 2009

Pembelajaran yang aktif dapat diwujudkan melalui keterampilan guru dalam mengajar, yang mana bagaimana guru menciptakan keaktifan belajar siswa. Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan tepatnya pada pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Gresik guru menciptakan keaktifan belajar siswa melalui beberapa keterampilan mengajar sesuai pendapat Usman, Adapun Keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki guru pun ada delapan keterampilan yaitu : 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁸²

Adapun keterampilan mengajar guru yang diciptakan guna menciptakan keaktifan belajar siswa sebagai berikut :

1) keterampilan bertanya

untuk menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan bertanya, peneliti menemukan bahwa guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik memberikan pertanyaan kepada siswa dengan memberikan stimulus materi pada saat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan menayangkan video atau materi untuk pemberian rangsangan agar siswa dapat berpikir terkait pertanyaan

⁸² Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 77

apa yang akan dilontarkan dan membangkitkan siswa tentang ketidak tahuan materi serta memberikan pertanyaan kepada siswa dengan sopan seperti menyebutkan terlebih dahulu pertanyaannya kemudian guru memberikan pilihan siapa siswa yang bisa menjawab.

Adapun pendapat Sunhaji bahwa bertanya merupakan stimulus efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta keaktifan belajar serta bertanya menjadi faktor penting karena pertanyaan yang tersusun dengan baik serta teknik pelontaran yang tepat akan menciptakan dampak yang positif untuk peserta didik.⁸³

2) keterampilan memberi penguatan

untuk menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan guru dalam memberikan penguatan, peneliti menemukan bahwa guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik ketika memberikan penguatan yang bersifat verbal untuk meningkatkan kepercayaan dirinya di kelas kemudian pemberian reward karena reward menjadi pendukung untuk siswa agar meningkatkan keaktifan belajar mereka di pertemuan selanjutnya.

Yang mana penguatan tidak boleh diangkap sepele entah terwujud dalam senyuman atau kata-kata tetapi harus mendapat

⁸³ Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru," *El-Ghiroh* XII (2017).

perhatian serius. Agar siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi kegiatan pembelajaran.

Seperti dalam QS At-Taubah ayat 82 yang berbunyi :

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : ‘‘ Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat. ’’⁸⁴

Pemberian penguatan pun penting dilakukan seperti adanya reinforcement, punishment bahkan reward yang mana, sebagai seorang guru berusaha agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Tidak memberikan punishment yang dapat mematahkan semangat mereka belajar di kelas cukup diberikan reinforcement bahkan reward agar dapat menciptakan keaktifan belajar di kelas. contohnya pemberian reinforcement yang guru IPS lakukan ‘‘betul pendapat yang dikatakan, andai saja kurang tepat, kamu bisa mencari sumber informasi tambahan lainnya yaa’’ dengan pemberian penguatan tersebut dengan mengolah kata yang baik, tidak mematahkan semangat belajar siswa.

3) keterampilan mengadakan variasi

⁸⁴ <https://www.merdeka.com/quran/at-taubah/ayat-82> diakses pada 11/07/23 pada jam 14;30 WIB

untuk menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan mengadakan variasi, peneliti menemukan bahwa guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik variasi yang mereka lakukan yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti pembelajaran di lakukan di gazebo sekolah untuk meminimalisir kejenuhan siswa belajar di kelas kemudian tidak condong dalam satu metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh tentunya dengan memanfaatkan fasilitas sekolah semaksimal mungkin seperti smart tv.

Yang mana sebagai guru harus membuat suasana belajar semenarik mungkin dan menciptakan suasana yang menyenangkan.⁸⁵

Terdapat dalam QS Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung. ”⁸⁶

⁸⁵ K A B Jeneponto, “Keterampilan Guru PAI Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Di SDN 47 Gangrang Batu Kab. Jeneponto,” *Skripsi*, 2022.

⁸⁶ <https://tafsirweb.com/1919-surat-al-maidah-ayat-35.html> diakses pada 11/07/23 pada jam 16:00 WIB

Bahwa sesuatu harus diusahakan agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti usaha yang dilakukan oleh guru IPS yang melakukan pembelajaran diluar kelas guna menciptakan keaktifan belajar siswa.

4) keterampilan menjelaskan

untuk menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan menjelaskan, peneliti menemukan bahwa guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik ketika menjelaskan agar siswa belajar dengan aktif ialah dengan menjelaskan materi atau informasi yang update serta memberikan contoh-contoh yang ada di sekitar mereka agar mereka dapat mengetahui bahwa materi yang sedang di pelajari tidak jauh dari kehidupan mereka. Saat observasi pun peneliti melihat keaktifan mereka saat belajar menyimak smart tv ketika guru menjelaskan terkait materi.

5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran

untuk menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan membuka dan menutup pelajaran, peneliti menemukan bahwa guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik yang mengajar di kelas VIII kedua guru yang peneliti wawancarai mereka sepakat bahwa untuk membuka pembelajaran sebisa mungkin mengontrol kelas terlebih dahulu seperti pemberian ice breaking diawal pembelajaran, kemudian ketika menutup pembelajaran guru memberitahukan

materi apa yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya serta pemberian tugas agar mereka masih aktif belajar ketika berada di luar sekolah.

6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

untuk menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, peneliti menemukan bahwa guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik melaksanakan tugas mereka sebagai fasilitator dan sumber belajar seperti guru memfasilitasi siswa untuk memilih sendiri anggotanya agar mereka tetap aktif berdiskusi kemudian guru pun sebagai sumber literasi selain dari buku siswa serta siswa dapat percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya di depan temannya.

7) keterampilan mengelola kelas

untuk menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan memimpin mengelola kelas, peneliti menemukan bahwa guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik yaitu menciptakan lingkungan yang nyaman serta kondusif kemudian untuk mengontrol lingkungan yang kondusif untuk belajar biasanya akan ada pemberian skor nilai atau point sesuai tingkah laku mereka, seperti jika mereka tidak bisa diajak kerja sama maka point nilai mereka akan berkurang dan sebaliknya.

Mengola kelas penting dilakukan oleh guru seperti sebuah hadis HR Thabrani yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

*Artinya : ‘ ‘ “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) ”.*⁸⁷

Perbedaan karakter anak di masing-masing kelas memicu guru mengola kelas, manajemen kelas yang baik dan tepat dapat menciptakan kelas yang kondusif agar memudahkan guru saat kegiatan belajar mengajar.

8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

untuk menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, peneliti menemukan bahwa guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik melaksanakan tugasnya sebagai motivator yakni memberikan motivasi belajar kepada siswa serta guru sadar bahwa kemampuan anak berbeda-beda, dalam observasi di lapangan pun peneliti melihat bahwa guru benar-benar memperhatikan siswa satu persatu sampai mendatangi meja belajar siswa masing-masing terkait kesulitan yang mereka alami saat pembelajaran.

⁸⁷ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

Adapun penelitian terdahulu yang ditulis oleh saudari Indri Rahmawati mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan yang berjudul ‘’pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 02 Tangerang Selatan’’. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Indri Rahmawati dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang kuat antara keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 02 Tangerang Selatan dan keterampilan mengajar guru memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 02 Tangerang Selatan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan saudari Indri Rahmawati berfokus pada pengaruhnya sedangkan peneliti berfokus pada keterampilan guru yang menciptakan keaktifan belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Keaktifan menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran, pembelajaran yang aktif di kelas menjadi tanggung jawab guru sebagai pemegang kendali, kemudian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik paham betul bahwa karakteristik keaktifan di masing-masing kelas di kelas VIII berbeda-beda untuk itu perlu peran guru dalam menciptakan keaktifan belajar tersebut agar dalam pembelajaran IPS siswa dapat memaksimalkan keaktifannya di berbagai kegiatan belajar seperti aktif berpikir nalar, mengemukakan pendapatnya, aktif bertanya dan kegiatan keaktifan lainnya.
2. Pembelajaran yang aktif dapat diwujudkan melalui keterampilan guru dalam mengajar, yang mana guru menciptakan keaktifan belajar siswa melalui keterampilannya dalam mengajar. Adapun dalam pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Gresik guru memaksimalkan keterampilan dasar mengajarnya yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu : 1) *keterampilan bertanya* (memberikan stimulus sebagai clue pertanyaan dan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan etika yang baik dan benar), 2) *keterampilan memberi penguatan* (pemberian penguatan secara verbal serta pemberian reward), 3) *keterampilan*

mengadakan variasi (pembelajaran diluar kelas serta memaksimalkan fasilitas smart tv), 4) *keterampilan menjelaskan* (pemberian pengetahuan informasi yang update), 5) *keterampilan membuka dan menutup pelajaran* (ketika membuka pembelajaran guru mengontrol siswa dengan memberikan ice breaking, ketika menutup pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa), 6) *keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil* (guru sebagai fasilitator dan sumber belajar), 7) *keterampilan mengelola kelas* (menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif), 8) *keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan* (guru sebagai motivator). Yang mana semua keterampilan tersebut menjalankan fungsinya yakni guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai demonstrator, sebagai pengelola, sebagai pembimbing dan sebagai motivator.

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan, maka dapat dimasukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk pihak sekolah hendaknya menambah fasilitas smart tv di semua ruang kelas, karena peneliti melihat belum ada di semua kelas guna memaksimalkan keterampilan mengajar guru dalam mengajar dan mengadakan seminar untuk menciptakan guru profesional dalam mengajar.
2. Untuk guru lebih memperhatikan serta memaksimalkan keterampilannya ketika mengajar agar siswa belajar dengan aktif untuk

menghasilkan pembelajaran yang ideal dan meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya sesuai perkembangan zaman.

3. Untuk siswa diharapkan senantiasa mengormati dan patuh kepada guru ketika pembelajaran berlangsung dan siswa dapat aktif selama proses pembelajaran serta siswa dapat menambah literasi pengetahuan keilmuan selain penjelasan yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasan Saragih, Jurnal Tabularsa Pps Unimed, Vol 5 no 1, Juni 2008, h 27.
- Asril, Zainal. Micro Teaching, Disertasi dengan Program Pengalaman Lapangan Rajawali, Jakarta. 2011. H 79,82,86
- Alma, Buchori, Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, Alfabeta, Bandung. 2012, h 21.
- Djamarah, Saiful. Psikologi Belajar, Jakarta, RinekaCipta, 2002. H 138.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Cetakan ke 3 PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006. H 173.
- Dr H Zuchri Abdussamad, S. I. K., M. Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M. Si Dr Patta Rapanna, SE. Desember 2. Makasar: Syakir Media Press, 2021. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Fitri, Siti, M Sundari, Elly Pd, M Sukmanasa, Lina Pd, S Novita, M Sn, et al. "KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR," 2020, 59.
- Islam, Universitas, Negeri Fatmawati, Sukarno Bengkulu, Untuk Memenuhi, and Miranti Nur Rizky. "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Sdn 66 Kota Bengkulu Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022," 2022.
- Jeneponto, K A B. "Keterampilan Guru PAI Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Di SDN 47 Gangrang Batu Kab. Jeneponto." *Skripsi*, 2022.
- Kesowo, Bambang. "UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Mansyur. "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru." *El-Ghiroh XII* (2017).
- Siregar. "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Dikelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik." *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Skripsi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv a Sdit Al-Qur'Aniyah*, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin survey

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552399 Faksimile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 406/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 27 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Kepala MTsN Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Qonitatin Wafiyah
NIM : 19130081
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : **Keterampilan Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN Gresik**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 473/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 1 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Qonitatin Wafiyah
NIM : 19130081
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Keterampilan Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN Gresik**
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Mohammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 surat bukti telah melakukan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GRESIK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**

Jalan Raya Melata Nomor 31 Benjeng Gresik Telepon (031) 7904837 Fax : (031) 7904838
NPSN. 20582916 Website : www.kemendagri.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 290/Mts.13.19.1/PP.00.9/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini {

Nama : PAMUJI, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197101021994011001

Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MTs Negeri Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : QONITATIN WAFIYAH

N I M : 19130061

Tempat Tgl Lahir : Gresik, 12 Desember 2000

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan IPS

Semester/ Tapel : Genap/ 2022-2023

Nama Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) pada tanggal Maret s.d. Mei 2023, Dengan judul Penelitian "Keterampilan Guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN Gresik" Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 18 Maret 2023

Kepala Madrasah







PAMUJI, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197101021994011001

Lampiran 4 bukti konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Qoniatin Wafiyah
NIM : 19130081
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing : Drs. M Yunus, M. Si
Judul Skripsi : *Keterampilan Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN Gresik*

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	1 Maret 2023	Rencana Bab selanjutnya setelah pengumpulan revisi proposal	
2	10 Maret 2023	Konsultasi penelitian pertama	
3	13 April 2023	BAB 4	
4	10 Mei 2023	BAB 4 dan 5	
5	25 Mei 2023	Menyempurnakan BAB 1 sampai 6	
6	30 Mei 2023	ACC	

Lampiran 5 dokumentasi observasi di MTsN Gresik



Lampiran 6 dokumentasi wawancara bersama narasumber



Lampiran 7 Pedoman wawancara dan observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN UNTUK SISWA (Keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru)

OBSERVASI	
KETERAMPILAN BERTANYA	
NO	INDIKATOR
1.	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
2.	Guru dapat mengajukan pertanyaan secara tepat sesuai permasalahan
3.	Pemberian waktu berpikir
4.	Guru mampu mengajukan pertanyaan secara tepat sesuai permasalahan
5.	Guru mampu membangkitkan sikap kritis pada peserta didik
OBSERVASI	
KETERAMPILAN MENJELASKAN	
NO	INDIKATOR
1.	Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit
2.	Guru tidak menggunakan kata-kata yang meragukan an berlebihan
3.	Guru menjelaskan dengan terstruktur
4.	Guru memberikan contoh yang cukup dalam memberikan pengertian dalam penjasalamnya
5.	Guru memberikan contoh yang relevan dengan sifat dari penjasalamnya

6.	Dalam menjelaskan materi guru memberikan penekanan suara pada hal-hal penting dalam penjasalamnya
7.	Butir-butir penting dalam memberikan penjelasan diberi tekanan dengan cara mengulanginya, mengatakan dengan kalimat lain, ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung
OBSERVASI	
KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DALAM PEMBELAJARAN	
NO	INDIKATOR
1.	Variasi yang dilakukan guru berupa gaya belajar (seperti variasi suara, kontak pandang, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak.
2.	Variasi yang dilakukan guru berupa penggunaan media dan bahan ajar
3.	Variasi yang dilakukan guru berupa pola interaksi kepada siswa
OBSERVASI	
KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN	
NO	INDIKATOR
1.	Penguatan yang diberikan guru berupa penguatan verbal (seperti benar, saya senang dengan pekerjaan kamu, tepat sekali dll)
2.	Penguatan yang diberikan guru berupa penguatan non verbal (seperti mimik, gerak badan, sentuhan dll)
3.	Penguatan yang diberikan guru berupa penguatan subjektif (seperti kepada sekelompok peserta didik, penguatan kepada pribadi tertentu, dll)
OBSERVASI	

Activate
Go to Settin

KETERAMPILAN MEMBUKA PEMBELAJARAN

NO	INDIKATOR
1.	Pada saat membuka pelajaran gaya mengajar guru memilih posisi (di depan, di tengah, di belakang)
2.	Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa
3.	Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran

KETERAMPILAN MENUTUP PEMBELAJARAN

NO	INDIKATOR
1.	Guru memberikan acuan seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan
2.	Guru memberikan kaitan seperti membuat kaitan dengan pengetahuan yang diketahui, menjelaskan konsep sebelum bahan diperinci
3.	Guru meninjau kembali pembelajaran dengan menerangkan inti pelajaran
4.	Guru mengevaluasi dengan cara mengekspresikan pendapat siswa
5.	Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal
6.	Guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran
7.	Guru mengucapkan salam pada akhir pembelajaran

KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

NO	INDIKATOR
1.	Guru melakukan pendekatan secara pribadi
2.	Memberikan perhatian terhadap setiap siswa

3.	Guru menjalin hubungan yang akrab dengan siswa, serta guru dapat membimbing agar siswa akrab dengan siswa
----	---

KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

NO	INDIKATOR
1.	Guru mampu mengatasi gangguan belajar yang terjadi di dalam kelas
2.	Guru menghematkan perilaku siswa ketika siswa bertingak lakuk menyeselewang yang dapat mengganggu aktivitas belajar
3.	Dalam mengelola kelas guru memberikan prosedur secara demokratis kepada siswa, misalnya dalam memberikan peraturan bertanya terlebih dahulu kepada siswa untuk menyetujui atau tidak
4.	Ketika berada di dalam kelas guru penuh kehangatan dan penuh keluwesan dalam mengatur peserta didik
5.	Guru memanfaatkan aktivitas pembelajaran mulai awal hingga akhir pembelajaran

KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

NO	INDIKATOR
1.	Guru membimbing diskusi dalam suasana yang menyenangkan
2.	Guru memberikan waktu yang cukup dalam menyelesaikan permasalahan dalam berdiskusi
3.	Pembentukan kelompok apakah guru yang membimbing? Kalau iya, apakah siswa merasa nyaman?

Activate
Go to Settin

4.	Siswa merasa nyaman terhadap kehadiran guru (sebagai teman diskusi)	
5.	Siswa tidak malu menyampaikan pendapatnya kepada guru	
6.	Siswa tidak malu menyampaikan pendapatnya kepada temannya	
7.	Guru memberikan arahan yang jelas selama diskusi terjadi	
8.	Ketika selesai berdiskusi siapa yang merumuskan hasil? Ketika siswa yang merumuskan, adakah tindak lanjut dari guru?	

INSTRUMEN UNTUK SISWA (keaktifan siswa dalam proses pembelajaran)

OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA		
KEGIATAN	INDIKATOR	
Kegiatan	Siswa memperhatikan guru	
Visual	Siswa mengamati eksperimen yang dilakukan oleh guru	
	Siswa mengamati slide pelajaran	
	Siswa mengamati pada saat guru melakukan demonstrasi	
Kegiatan	Siswa bersedia jika bertanya	
Lisan	Siswa bersedia menjawab, entah pertanyaan dari guru atau siswa lain	
	Siswa dapat mengemukakan pendapat	
	Siswa dapat berdiskusi dengan teman	
Kegiatan	Siswa mendengarkan perintah serta arahan guru	
Mendengarkan	Siswa mendengarkan materi pelajaran	

4. Dalam menjelaskan bagaimana cara guru agar siswa di kelas dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan ?

• **KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DALAM PEMBELAJARAN**

1. Bagaimana guru dalam memberikan variasi kepada siswa dalam pembelajaran ?
2. Variasi yang guru pilih biasanya dilakukan dalam kurun waktu berapa lama? (misalnya guru memilih variasi media pembelajaran)

• **KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN**

1. Bagaimana cara guru memberikan penguatan kepada siswa ? dengan verbal, gestural, dengan cara mendekatinya, dengan cara sambutan, memberikan kegiatan yang menyenangkan atau menggunakan tanda atau benda ?
2. Memuru guru dengan pemberian penguatan tersebut dapatkah meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran ?

• **KETERAMPILAN MEMBUKA PEMBELAJARAN**

1. Bagaimana model membuka pelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana pola interaksi yang guru lakukan pada saat membuka pembelajaran, guru-siswa, atau siswa-guru, atau siswa-siswa ?
3. Apakah guru mempunyai trik dalam membuka pelajaran agar dapat membangkitkan keinginan belajar siswa ?

• **KETERAMPILAN MENUTUP PEMBELAJARAN**

1. Bagaimana model menutup pelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran ?
2. Benak evahasi apa yang biasanya guru berikan ?

• **KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN**

1. Bagaimana cara guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan ?
2. Adakah trik khusus yang guru lakukan dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan ?

	Siswa mendengarkan diskusi teman kelompok	
	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan teman	
Kegiatan Menulis	Siswa mencatat materi pelajaran yang dianggapnya penting	
	Siswa mengerjakan tugas	
	Siswa membuat rangkuman dan kesimpulan dalam pembelajaran	
	Siswa mencatat hasil pekerjaan kelompok	

INSTRUMEN UNTUK GURU (keterampilan mengajar)

*apakah guru memahami penerapan keterampilan guru ?

• **KETERAMPILAN BERTANYA**

1. Bagaimana cara guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, penyebarannya pertanyaan ke seluruh kelas? Atau pertanyaannya ke siswa tertentu? Atau penyebaran pertanyaan menyebarkan respon siswa?
2. Bagaimana cara guru dalam memberikan tuntutan, mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain? Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana? Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya?
3. Adakah cara khusus yang dilakukan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa?

• **KETERAMPILAN MENJELASKAN**

1. Bagaimana langkah guru dalam menjelaskan di kelas?
2. Misalnya ada materi yang tertinggal dan belum sempat dijelaskan, apakah guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa ?
3. Dalam menjelaskan apakah guru menggunakan bantuan alat, gambar atau benda-benda yang mendukung dalam pembelajaran?

Activate W
Go to Setting

1. Apa yang dilakukan guru dalam mengelola kelas ?
2. Kesulitan seperti apa yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas ? kemudian bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
3. Dalam mengelola kelas harapannya kan agar kondisi kelas kondusif kemudian siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, kemudian adakah trik khusus yang dilakukan guru untuk menciptakan hal tersebut ?
4. Guru menjadi pengendali atau tokoh utama selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian adakah cara khusus guru dalam mengendalikan kelas misalnya saja ada peraturan atau kesepakatan khusus yang guru berikan kepada siswa ?

• **KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL**

1. Bagaimana cara guru membimbing diskusi kelompok kecil dalam kelas ?
2. Adakah kiat-kiat khusus yang itu gunakan dalam membimbing diskusi kelompok kecil ?
3. Dalam pembentukan diskusi ditentukan oleh siapa ? mengapa ?
4. Bagaimana cara guru dalam merangsang siswa agar aktif saat diskusi ?

PANDANGAN GURU TERKAIT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

1. bagaimana cara mengajar yang guru terapkan selama ini ?
2. apakah dengan cara mengajar yang guru terapkan, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran ?
3. adakah kesulitan dalam menciptakan keaktifan belajar siswa ?
4. adakah cara yang guru gunakan dalam menciptakan keaktifan belajar siswa ?

Activate W
Pengamat/ Peneliti
Go to Settings

BIODATA MAHASISWA



Nama : Qonitatin Wafiyah
NIM : 19130081
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik 12 Desember 2000
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Dusun Petiyin, Desa Wadeng, Kecamatan Sidayu,
Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Alamat Email : qonitawafiyah12@gmail.com
Akun Sosial Media : qonita.wfyh_
Riwayat Pendidikan : TK MUSLIMAT NU 114
MI MUTTABIUL HUDA
MTS NURUL HUDA
MA NURUL HUDA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Qonitatin Wafiyah
Nim : 19130081
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Keterampilan Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di MTSN Gresik

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 06 Juni 2023

Kepala,

Beby Afwadzi

qonitatin wafiyah

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[etheses.uin-malang.ac.id](https://theses.uin-malang.ac.id)
Internet Source

4%

2

digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

2%

3

docplayer.info
Internet Source

1%

4

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

1%

5

www.slideshare.net
Internet Source

1%

6

repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

1%